

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN
SANTRIWATI MUSTHAFAWIYAH
TENTANG BANK SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**YUSMITA DEWI NASUTION
NIM. 19 401 00181**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN
SANTRIWATI MUSTHAFAWIYAH
TENTANG BANK SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**YUSMITA DEWI NASUTION
NIM. 19 401 00181**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN
SANTRIWATI MUSTHAFAWIYAH
TENTANG BANK SYARIAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*


Oleh

**YUSMITA DEWI NASUTION
NIM. 19 401 00181**

PEMBIMBING I


**H. Asy'adi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 196301071999031002**

PEMBIMBING II


**Ibtisamiyah Aini, M.E.
NIP. 198912252019032010**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal: Lampiran Skripsi
An. **Yusmita Dewi Nasution**

Padangsidempuan, 07 Agustus 2024

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi an. **Yusmita Dewi Nasution** yang berjudul "**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Santriwati Musthafawiyah Tentang Bank Syariah**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

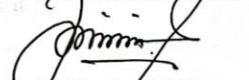
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I


H. Aswadi Lubis, SE., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II


Indri Aini, M.E
NIP. 19891225 201903 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusmita Dewi Nasution
NIM : 19 401 00181
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Literasi keuangan Santriwati Musthafawiyah Tentang Bank Syariah**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 07 Agustus 2024
Saya Yang Menyatakan,



Yusmita Dewi Nasution
YUSMITA DEWI NASUTION
NIM. 19 401 00181

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yusmita Dewi Nasution

Nim : 19 401 00181

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidempuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisis Tingkat Literasi keuangan Santriwati Musthafawiyah Tentang Bank Syariah**". Dengan Hak Bebas *Royalti Noneksklusif* ini Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 07 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



**YUSMITA DEWI NASUTION
NIM. 19 401 00181**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Santriwati
Musthafawiyah Tentang Bank Syariah

NAMA : Yusmita Dewi Nasution

NIM : 19 401 00181

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidimpuan, Januari 2025

Dekan



[Signature]
Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

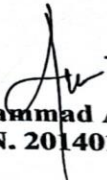
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yusmita Dewi Nasution
NIM : 19 401 00181
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Santriwati Musthafawiyah
Tentang Bank Syariah


Ketua

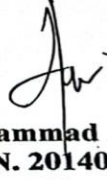

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIDN. 2025057902


Sekretaris


Muhammad Arif, M.A
NIDN. 2014019502

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIDN. 2025057902


Muhammad Arif, M.A
NIDN. 2014019502


H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si
NIDN. 2007016301


Samsuddin Muhammad, M.Si
NIDN. 0105128603

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 19 November 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 74,5 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3.54
Predikat : Sangat Memuaskan

ABSTRAK

Nama : Yusmita Dewi Nasution
NIM : 19 401 00181
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Santriwati Musthafawiyah Tentang Bank Syariah

Perbankan di Indonesia kini semakin diramaikan dengan adanya Bank Syariah yang menawarkan produk keuangan dan investasi dengan cara yang berbeda dengan bank konvensional yang sudah lama ada. Meskipun Bank Syariah merupakan pendatang baru, namun perbankan Syariah berkembang cukup pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi Santriwati Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Tentang Bank Syariah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan literasi keuangan dalam perspektif Islam, literasi keuangan syariah, bank syariah, karakteristik Dasar Bank Syariah, tujuan Bank Syariah, fungsi utama Bank Syariah, prinsip Bank Syariah dan perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah santriwati aliyah pengguna layanan Bank Syariah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru berjumlah 60 orang. Sumber data dari penelitian ini ada dua yaitu data sekunder dan data primer. Adapun teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun aktivitas dalam analisis data antara lain reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui Berdasarkan wawancara hasil wawancara dengan 60 santriwati di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tingkat literasi keuangan syariah mereka bervariasi. Sebanyak 8,33% santriwati tergolong *Well Literate*, menunjukkan pemahaman yang baik tentang bank syariah dan produknya. Sebanyak 13,33% santriwati berada pada tingkat *Sufficient Literate*, memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah namun masih memerlukan pengetahuan lebih lanjut. Mayoritas, yaitu 58,33%, berada pada tingkat *Less Literate*, memiliki pemahaman dasar yang terbatas tentang bank syariah dan produknya. Sementara itu, 20% santriwati dikategorikan *Not Literate*, tidak memiliki pengetahuan tentang bank syariah dan produknya. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa mayoritas santriwati masih memerlukan edukasi yang lebih mendalam tentang literasi keuangan syariah.

Kata Kunci: Literasi, Keuangan, Santriwati, Bank Syariah

ABSTRACT

Name : Yusmita Dewi Nasution
Reg. Number : 19 401 00181
Thesis Title : **Analysis of the Financial Literacy Level of Musthafawiyah Santriwati about Islamic Banks**

Banking in Indonesia is now increasingly enlivened by the existence of Islamic Banks that offer financial and investment products in a way that is different from conventional banks that have long existed. This study aims to determine the level of literacy of Santriwati Aliyah Musthafawiyah Purba Baru about Islamic Banks. The theories used in this research are financial literacy, financial literacy in Islamic perspective, Islamic financial literacy, Islamic banks, basic characteristics of Islamic banks, objectives of Islamic banks, main functions of Islamic banks, principles of Islamic banks and differences between Islamic banks and conventional banks. This research is a qualitative research. The research subjects in this study were santriwati aliyah users of Islamic Bank services at Musthafawiyah Purba Baru Islamic Boarding School totalling 60 people. There are two data sources in this study, namely secondary data and primary data. The data collection techniques in this study are observation, interview and documentation techniques. The activities in data analysis include data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results of the research conducted are known Based on interviews with 60 santriwati at Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, their level of Islamic financial literacy varies. A total of 8.33% of santriwati are classified as *Well Literate*, showing a good understanding of Islamic banks and their products. A total of 13.33% of santriwati are at the *Sufficient Literate* level, understanding the basic principles of Islamic finance but still need further knowledge. The majority, 58.33%, are at the *Less Literate* level, having a limited basic understanding of Islamic banks and their products. Meanwhile, 20% of santriwati are categorised as *Not Literate*, having no knowledge about Islamic banks and their products. This conclusion shows that the majority of santri still need more in-depth education about Islamic financial literacy.

Keywords: Literacy, Financial, Santriwati, Islamic Bank

ملخص البحث

الاسم	: يوسميता ديوي ناسوتيون
رقم التسجيل	: ١٩٤٠١٠٠١٨١
عنوان البحث	: تحليل مستوى الثقافة المالية لدى مصطفاوية سانتريواتي حول البنوك الإسلامية

تنشط الأعمال المصرفية في إندونيسيا الآن بشكل متزايد من خلال وجود البنوك الإسلامية التي تقدم منتجات مالية واستثمارية بطريقة مختلفة عن البنوك التقليدية الموجودة منذ فترة طويلة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى محو الأمية المالية لدى سانتريواتي علياء مصطفاوية بوريا بارو حول البنوك الإسلامية. والنظريات المستخدمة في هذا البحث هي محو الأمية المالية، ومحو الأمية المالية من المنظور الإسلامي، ومحو الأمية المالية الإسلامية، والمصارف الإسلامية، والخصائص الأساسية للمصارف الإسلامية، وأهداف المصارف الإسلامية، والوظائف الرئيسية للمصارف الإسلامية، ومبادئ المصارف الإسلامية، والفروق بين المصارف الإسلامية والمصارف التقليدية. هذا البحث هو بحث نوعي. وكانت عينة البحث في هذه الدراسة من مستخدمي خدمات البنوك الإسلامية في مدرسة مصطفاوية بوريا بارو الإسلامية الداخلية البالغ عددهم ٦٠ شخصاً. هناك مصدران للبيانات في هذه الدراسة، وهما البيانات الثانوية والبيانات الأولية. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وتشمل الأنشطة في تحليل البيانات اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج والتحقق منها. نتائج البحث التي تم إجراؤها معروفة استناداً إلى المقابلات التي أجريت مع ٦٠ من السانتريواتي في بيزانترين مصطفاوية بوريا بارو، يتفاوت مستوى الثقافة المالية الإسلامية لديهم. صُنّف ما مجموعه ٨,٣٣٪ من السانتريواتي على أنهم على دراية جيدة، مما يدل على فهم جيد للمصارف الإسلامية ومنتجاتها. كما أن ما مجموعه ١٣,٣٣٪ من السانتريواتي في مستوى الإلمام الكافي بالقراءة والكتابة، حيث يفهمون المبادئ الأساسية لتمويل الإسلامي ولكنهم لا يزالون بحاجة إلى مزيد من المعرفة. الغالبية، ٥٨,٣٣٪ منهم في المستوى الأقل إلماماً بالقراءة والكتابة، حيث أن لديهم فهماً أساسياً محدوداً للمصارف الإسلامية ومنتجاتها. وفي الوقت نفسه، تم تصنيف ٢٠٪ من السانتريواتي على أنهم غير ملمين بالقراءة والكتابة، وليس لديهم أي معرفة بالمصارف الإسلامية ومنتجاتها. ويُظهر هذا الاستنتاج أن غالبية السانتريواتي لا يزالون بحاجة إلى مزيد من التثقيف المتعمق حول الثقافة المالية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: محو الأمية، المالية، سانتريواتي، البنك الإسلامي

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Santriwati Musthafawiyah Tentang Bank Syariah”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr.

Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Sarmiana Batubara, M.A sebagai Ketua Prodi Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan buubungan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak H Aswadi Lubis, S.E., selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telalı Bapak berikan.
5. Ibu Ihdi Aini, M.E selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan,

dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
8. Teristimewa terima kasih kepada keluarga tercinta Ayahanda Imroh Nasution dan Ibunda tercinta Halimah Rangkuti yang telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang, bimbingan dan memberikan dukungan moral dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini serta do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya Serta kepada Kakak dan Adik peneliti, yang tiada henti-hentinya memberikan doa, dukungan serta semangat selama peneliti menyelesaikan skripsi ini dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT senantiasa membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya. Serta kepada Kakak dan Adik peneliti, yang

tiada henti-hentinya memberikan doa, dukungan serta semangat selama peneliti menyelesaikan skripsi ini dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

9. Terimakasih kepada diri sendiri yang telah bertahan dan mampu sampai pada tahap terakhir ini.
10. Terimakasih kepada sahabat-sahabat peneliti yaitu Mita Sari Simbolon, Tria Ningsih, Dina Rahayu Batubara, dan Tita Isnani Nasution yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini serta bersedia menemani saya dalam perkuliahan.
11. Buat teman teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, khususnya Perbankan Syariah 5 angkatan 2019 terimakasih atas dukungan, saran dan semangat kepada peneliti.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karuma-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

YUSMITA DEWI NASUTION
NIM. 19 401 00181

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.



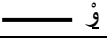
Huruf Arab	Nama Huruf `Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua :

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ّ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematik Pembahasan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 11

A. Tinjauan Teori	11
1. Literasi Keuangan	11
a. Pengertian Literasi Keuangan	11
b. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	12
c. Literasi Keuangan Berdasarkan Prespektif Islam	14
d. Tujuan Literasi Keuangan	16
e. Manfaat Literasi Keuangan.....	17
f. Tingkat Literasi Keuangan.....	17
g. Pengertian Literasi Keuangan Syariah	18
h. Prinsip Literasi Keuangan Syariah.....	19
i. Pengukuran Literasi Keuangan Syariah	20
2. Bank Syariah	23
a. Pengertian Bank Syayriah	23
b. Katrakteristik Dasar Bank Syariah.....	24
c. Tujuan Bank Syariah.....	25
d. Fungsi Utama Bank Syariah.....	25
e. Prinsip Bank Syariah.....	28
f. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	32
B. Penelitian Terdahulu.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Lokasi Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
1. Sejarah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	51
2. Profil Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.....	52
3. Visi dan Misi Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	53
4. Motto Dan Tujuan.....	55
5. Struktur Guru Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	55
B. Deskripsi Data Penelitian.....	56
C. Pengolahan dan Analisis Data	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL II. 1	: Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	32
TABEL II. 2	: Penelitian Terdahulu	33
TABEL III. 1	: Data Jumlah Santri Musthafawiyah Putra / Putri.....	41
TABEL III. 2	: Jumlah Informan Santriwati Aliyah	43
TABEL III. 3	: Daftar Informan Santriwati Aliyah Kelas IV	43
TABEL III. 4	: Daftar Informan santriwati Aliyah Kelas V	44
TABEL III. 5	: Daftar Informan santriwati Aliyah Kelas VI.....	45
TABEL IV. 1	: Tingkat Literasi Keuangan Santriwati Aliyah Musthafawiyah Purba baru	58

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Daftar Riwayat Hidup
LAMPIRAN II	: Pengesahan Judul Skripsi
LAMPIRAN III	: Surat Izin Riset
LAMPIRAN IV	: Surat Balasan Riset
LAMPIRAN V	: Pedoman Wawancara
LAMPIRAN VI	: Hasil Wawancara
LAMPIRAN VII	: Data Santri Musthafawiyah Purba Baru Kec. Lembah Sorik Marapi kab. Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara
LAMPIRAN VIII	: Dokumentasi Peneliti Dengan Santriwati Aliyah Musthafawiyah Purba Baru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk dari kegiatan ekonomi dan keuangan yang berkembang saat ini adalah perbankan. Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang. Didalam sejarah perekonomian kaum muslimin, fungsi-fungsi tersebut adalah menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi (*gardh*) dan menginvestasikan uang untuk keperluan bisnis (melalui *mudharabah* dan *musyarakah*), serta melakukan pengiriman uang dan tukar-menukar uang (*al- sharf*).¹

Perbankan di Indonesia saat ini semakin berkembang dengan hadirnya Bank Syariah yang menawarkan produk keuangan dan investasi berdasarkan prinsip syariah, yang berbeda dari bank konvensional. Meskipun tergolong baru, Bank Syariah menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat. Hal ini disebabkan oleh posisi Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, sehingga banyak masyarakat yang tertarik menggunakan layanan perbankan yang sesuai dengan hukum dan nilai-nilai Islam.² Bank Syariah

¹ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, ed. Cetakan Pertama (Surabaya: Qiara Media, 2019). Hal: 3).

² Agus Marimin, Abdul Haris Romdhoni, dan Tira Nur Fitria, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 01, No. 02 (2015). Hal: 80.

memainkan peranan penting pada seluruh aktivitas ekonomi sebagai fasilitator dalam ekosistem ekonomi industri halal.

Namun, meskipun pertumbuhan Bank Syariah cukup pesat, pemahaman masyarakat terhadap layanan Bank Syariah masih rendah, terutama di wilayah pedesaan atau lembaga pendidikan berbasis Islam seperti pesantren. Banyak masyarakat yang belum mengetahui perbedaan layanan Bank Syariah dengan bank konvensional. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya penggunaan produk keuangan syariah, meskipun sudah tersedia di sekitar mereka.

Literasi mengenai perbankan syariah merupakan hal yang sangat penting dimiliki dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat pada zaman modern seperti ini. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai sebuah pengetahuan seseorang mengenai keuangan dan cara mengelolanya yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan sebuah proses serta suatu kegiatan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, kesadaran, keterampilan, dan kemampuan mengelola keuangan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan, terutama jasa keuangan syariah demi mencapai kesejahteraan dan mewaspadaikan keadaan atau suatu kondisi keuangan dimasa yang akan datang.³

Kondisi literasi keuangan di Indonesia mencerminkan perkembangan yang signifikan, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan

³ Putri Nuraini, "Literasi Produk Perbankan Syariah Bagi Guru Pondok Pesantren Di Kota Pekanbaru," *Journal Of Economic, Business and Accounting* Vol 4, No. 1 (2020). Hal: 318.

data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) terakhir, tingkat literasi keuangan nasional mencapai sekitar 49,68% pada tahun 2022, naik dari 38% pada 2019. Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh masyarakat Indonesia sudah memiliki pemahaman tentang layanan keuangan. Inklusi keuangan, atau akses masyarakat terhadap layanan keuangan, juga meningkat menjadi 85,10%, menunjukkan keberhasilan strategi pemerintah dalam memperluas akses layanan keuangan. Namun, di Sumatera Utara, tingkat literasi keuangan hanya mencapai 37%, lebih rendah dari rata-rata nasional. Literasi keuangan syariah di Sumatera Utara bahkan lebih rendah, yaitu hanya 9%, menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami produk keuangan syariah seperti akad mudharabah dan musyarakah. Rendahnya literasi ini berpotensi menghambat masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan berbasis syariah.⁴

Pengguna jasa keuangan syariah di Sumatera Utara lebih banyak terkonsentrasi di wilayah perkotaan seperti Medan. Di daerah pedesaan atau wilayah terpencil, masyarakat lebih cenderung menggunakan bank konvensional karena akses yang lebih mudah. Sebanyak 62% responden hanya mengetahui Bank Syariah dari iklan atau promosi, tanpa pemahaman mendalam. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya edukasi literasi keuangan syariah, khususnya di

⁴ OJK, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019 (Jakarta: OJK, 2019), hlm.14.

wilayah pedesaan dan lembaga berbasis Islam seperti pesantren..⁵ Kondisi ini diharapkan dapat berubah, khususnya di lingkungan komunitas muslim seperti pondok pesantren, agar lebih banyak masyarakat, termasuk santri, mulai memanfaatkan layanan bank syariah. Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru terdapat Bank Mini Muamalat Syariah yang didirikan untuk memfasilitasi transaksi keuangan para santri. Namun, kenyataannya, masih banyak santri Musthafawiyah yang menggunakan ATM bank konvensional seperti BRI untuk melakukan tarik tunai di Bank Mini Muamalat Syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusrida Rahmadani Rangkuti, seorang santri putri kelas VI Musthafawiyah, diketahui bahwa ia menggunakan ATM BRI untuk melakukan tarik tunai di Bank Mini Muamalat Syariah pondok pesantren. Fenomena ini menunjukkan bahwa para santri lebih memilih layanan bank konvensional dibandingkan layanan Bank Syariah yang tersedia. Berdasarkan wawancara dengan Fahrul Rozi Hasibuan, seorang santri kelas VI Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, meskipun telah mempelajari hukum jual beli dan riba, ia belum memahami konsep perbankan syariah.⁶ Kemudian masih banyak santri Musthafawiyah Purba Baru yang menggunakan produk dari Bank Konvensional. Sedangkan di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru terdapat Bank mini Muamalat Syariah. Namun santri Musthafawiyah menggunakan ATM Konvensional untuk tarik tunai di Bank mini Muamalat Syariah yang terdapat di

⁵ Bank Syariah Indonesia, "Laporan Tahunan 2023: Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan," diakses 26 November 2024, <https://www.bankbsi.co.id>.

⁶ Fahrul Rozi Hasibuan, *Wawancara*, Santri Putri Musthafawiyah Purba Baru. 2 Januari 2024.

pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusrida Rahmadani Rangkuti selaku santri putri Musthafawiyah purba baru kelas VI bahwa menggunakan ATM BRI untuk tarik tunai di Bank mini Muamalat Syariah pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru.⁷ Jumlah santri Musthafawiyah Purba Baru sebanyak 12.414 orang, terdiri dari tingkat Tsanawiyah, Aliyah, dan Pesantren. Penelitian ini difokuskan pada santriwati tingkat Aliyah yang meliputi kelas IV, V, dan VI dengan total 1.823 santri. Pengguna Bank Syariah di kelas IV berjumlah 221 santri, kelas V sebanyak 246 santri, dan kelas VI sebanyak 229 santri.

Hasil wawancara dengan beberapa santriwati Musthafawiyah Purba Baru menunjukkan bahwa banyak dari mereka belum memanfaatkan Bank Syariah, meskipun fasilitas Bank Mini Muamalat Syariah dan Bri-Link tersedia di pondok pesantren. Beberapa santriwati, seperti Salsa Rangkuti (kelas V), mengaku kurang memahami konsep dan layanan Bank Syariah, yang mengindikasikan rendahnya literasi keuangan mereka. Berdasarkan hasil survei, tingkat literasi keuangan santriwati terbagi dalam empat kategori: (1) *well literate*, yaitu santri yang memahami lembaga keuangan, produk, manfaat, risiko, serta memiliki keterampilan penggunaannya; (2) *sufficient literate*, yaitu santri yang memahami produk keuangan, tetapi dengan keterampilan terbatas; (3) *less literate*, yaitu santri yang hanya memahami lembaga dan produk tanpa pemahaman mendalam; dan (4) *not literate*, yaitu santri yang sama sekali tidak memiliki pemahaman atau keterampilan mengelola produk keuangan. Banyaknya santri yang tergolong dalam

⁷ Yusrida Rangkuti, *Wawancara*, Santri Putri Musthafawiyah Purba Baru, 10 Desember 2023.

kategori less literate dan not literate menegaskan perlunya upaya peningkatan literasi keuangan di kalangan.⁸

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laili Nurul Hidayah menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Mubtadiin Soboguno tergolong rendah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa santri pondok pesantren memiliki pemahaman yang terbatas terhadap produk dan layanan perbankan syariah. Kondisi ini mencerminkan perlunya edukasi literasi keuangan yang lebih masif kepada para santri agar mereka mampu memanfaatkan layanan perbankan syariah secara optimal.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Santriwati Musthafawiyah Tentang Bank Syariah”**.

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam proses, maka peneliti membatasi penelitian yang akan dibahas kepada pihak santri Musthafawiyah Purba Baru dan agar fokus pada masalah yang ada yaitu analisis tingkat literasi keuangan santri Musthafawiyah Tingkat Aliyah yaitu kelas IV, kelas V & kelas VI terhadap keputusan menggunakan Bank Syariah.

⁸ Jamila Harahap, *Wawancara*, Santri Putri Musthafawiyah Purba Baru, 19 November 2023.

⁹ Laili Nurul Hidayah, *Tingkat Literasi Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Mubtadiin Soboguno Tentang Perbankan Syariah*, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023). Hal: 17.

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis data yaitu suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya.¹⁰ Analisis yang dimaksud merupakan analisis tingkat pemahaman literasi keuangan santriwati Musthafawiyah tentang Bank Syariah.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan juga merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan uang.¹¹ Adapun literasi yang akan di bahas dalam penelitian ini dibatasi pada literasi dalam mengenal Bank Syariah, pPelayanan Jasa Bank Syariah, produk Bank Syariah, M-Banking Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah dan Konvensional.

3. Santriwati

Menurut kamus besar bahasa Indonesia santriwati merupakan sebutan bagi santri perempuan yang menerima pendidikan di pondok pesantren.¹² Maka

¹⁰ Jalaluddin, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2004). Hal: 132.

¹¹ Mega Noerman Ningtiyas, "Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial," *Jurnal Ilmiah ekonomi Bisnis dan Ekonomi Asia* Vol 13, No. 1 (2019). Hal: 21.

¹² Nurul Hidayah, *Tingkat Literasi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno Tentang Perbankan Syariah. Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018). Hal: 11.

di batasi santriwati yang akan di teliti adalah santriwati Aliyah kelas IV, V dan VI.

4. Bank Syariah

Bank syariah, adalah Bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan Hadits.¹³

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat literasi santriwati Aliyah Musthafawiyah Purba Baru tentang Bank Syariah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi santriwati Musthafawiyah Purba Baru tentang Bank Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan-pengembangan penelitian selanjutnya yang akan dilakukan serta

¹³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). Hal: 15.

dapat memunculkan ide-ide baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi para mahasiswa.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Dapat membuka wawasan berfikir peneliti serta dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai tingkat literasi keuangan tentang Bank Syariah. Selain itu, skripsi ini menjadi salah satu persyaratan menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

b. Bagi Santri Musthafawiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi santri Musthafawiyah Purba Baru dalam memahami literasi keuangan syariah dan lebih menggunakan Bank Syariah kedepannya

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah memahami dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab, dimana setiap bab terdiri dari rangkaian pembahasan yang berhubungan satu sama lain sehingga membentuk suatu uraian yang sistematis, sebagai berikut.

BAB : I Pendahuluan

Pendahuluan Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat

penelitian ini. Dimana dalam bab ini berisi tentang masalah yang dihadapi dan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu analisis tingkat literasi keuangan santriwati musthafawiyah tentang bank syariah

BAB II : Landasan Teori

Landasan Teori Pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dalam analisis tingkat literasi keuangan santriwati musthafawiyah tentang bank syariah dalam teori-teori yang relevan dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Metode Penelitian Pada bab ini berisi metode yang digunakan dalam penulisan penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian dan Pembahasan Pada bab ini berisi tentang deskripsi data, pengolahan dan analisis data serta hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis tingkat literasi santriwati musthafawiyah tentang bank syariah.

BAB V : Penutup

Penutup Pada bab ini berisi tentang ringkasan/kesimpulan hasil penelitian secara menyeluruh tentang analisis tingkat literasi keuangan santriwati Musthafawiyah tentang Bank Syariah dan berisi saran-saran dari peneliti terhadap hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan, baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Literasi keuangan merupakan kecakapan hidup abad 21 yang harus dikuasai individu dan masyarakat supaya tercapai kualitas dan taraf hidup yang lebih baik.¹

Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi. Literasi keuangan secara langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan seseorang. Dalam berbagai penelitian terdahulu ditemukan bahwa seseorang yang mempunyai literasi keuangan rendah, menghadapi berbagai

¹ Lindiawatie Dan Dhona Shahreza, "Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga," *Jurnal Warta LPM* Vol. 24, No. 3 (2021). Hal: 523.

permasalahan terkait keuangan pribadi seperti tabungan, pinjaman, investasi, rencana pensiun, dan seterusnya.²

Literasi finansial sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Sementara itu, Literasi keuangan defenisi tentang literasi keuangan telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya Huston Mendefenisikan Literasi Keuangan sebagai keahlian yang dimiliki individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan individu antara lain: personal demografi, karakteristik sosial dan ekonomi, pengalaman dalam hal pengelolaan keuangan, pendidikan keuangan, pendapatan, status sosial, serta letak geografis.³ Selain itu pendapat dari Lusardi yang melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi literasi keuangan antara lain: *costodemographic characteristic*, *family characteristic*, dan *peer characteristic*. Karakteristik sosial demografi merupakan bagian yang melekat pada individu dan mampu mempengaruhi individu untuk pengambilan keputusan. Karakteristik

² Harpah Sugiarti Dan Kholidah Atiyatul Maula, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Prilaku Pengolaan Keuangan Mahasiswa," *Journal Of Accounting and Finance* Vol. 4, No. 2 (2019). Hal: 8.

³ Nyoman Trisna Herawati, "Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya," *Seminar Nasional Riset Inovatif* Vol.5, No. 1 (2017. Hal: 131).

sosial demografi merupakan ciri yang menggambarkan perbedaan masyarakat berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, suku, ras, jenis keluarga, status perkawinan, jumlah pendapatan, status sosial.⁴

Kemudian pengetahuan (literasi) konsumen juga memegang peran penting sebagai factor yang mempengaruhi pilihan konsumen untuk mempergunakan suatu tipe jasa dari perusahaan jasa. Setiap konsumen memang bias termotivasi untuk memilih suatu model jasa, namun tidak akan selalu mempunyai pemahaman yang sama akan jasa yang dipergunaakn tersebut. Pasti ada banyak orang yang memilih memakai suatu jasa untuk memenuhi kebutuhan dan/ atau keinginan mereka, kenikmatan ketika tanpa meniadakan kenikmatan ketika mempergunakan modal jasa tersebut. Ada juga kalangan masyarakat yang lebih memilih suatu modal jasa dengan konsep yang elegan bahkan mewah, walaupun dilingkungan pemasaran perusahaan lain juga memberikan model jasa yang serupa dengan harga yang lebih terjangkau dan kualitas pelayanan terbaik.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi literasi selain kurangnya

⁴ Annamaria Lusardi, "Numeracy, Financial Literacy, and Financial Decision-Making," *Jurnal National bureau of Economic Research*, 2012. Hal: 17.

⁵ Anggita Novita Gampu, Lotje Kawet, Yantje Uhing, "Analisis Motivasi, Persepsi, Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pt. Bank Sulutgo Cabang Utama Manado," *Jurnal EMBA* Vol. 3 No. 3 (2015). Hal: 13.

pemahaman individu adalah personal demografi, karakteristik sosial dan ekonomi, pengalaman dalam hal pengelolaan keuangan, pendidikan keuangan, pendapatan, status sosial, serta letak geografis.

c. Literasi Keuangan Berdasarkan Perspektif Islam

Literasi keuangan berdasarkan perspektif islam yaitu bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah atau masyarakat luas diharapkan tidak hanya sebatas mengetahui produk dan jasa lembaga keuangan Syariah melainkan masyarakat mampu memahami sertamenggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah sebagai langkah merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan literasi keuangan Syariah yaitu meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* dalam keuangan Syariah menjadi *well literate* dalam keuangan Syariah.

Pengetahuan Keuangan Islam adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan konsumen dan seluruh masyarakat untuk mengelola keuangan berbasis keuangan Islam dengan lebih baik. Dalam pengertian ini, dapat dikatakan bahwa pengetahuan publik tentang keuangan Islam memungkinkan setiap orang untuk mengelola hak keuangan mereka dalam hal pendapatan dan pengeluaran secara bijak dan sesuai dengan

prinsip-prinsip ajaran Islam, yaitu, untuk menghapus unsur-unsur seperti riba, gharar dan maysir.

Konsep literasi keuangan berdasarkan perspektif islam tidak lepas dari konsep dasar ekonomi Islam yaitu larangan riba (bunga), larangan gharar (ketidakpastian), dan larangan maysir (perjudian). Sistem ekonomi Islam sudah semestinya diterapkan secara keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Al- Quran surat Al-Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.⁶

Tafsiran dari ayat di atas dapat diketahui bersama bahwa sebagai seorang muslim di anjurkan untuk menerapkan Islam secara keseluruhan, kaitannya dengan hal ini adalah dalam permasalahan ataupun kegiatan ekonomi yang kita lakukan sehari-hari. Dengan menerapkan sistem ekonomi islam, tentunya seseorang akan memiliki

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentafshihan Mushaf Alqur'an, 2019). Hal: 26.

landasan yang kokoh sekaligus untuk menghindari hal-hal yang bertentangan dengan sistem Islam. Perilaku keuangan merupakan gambaran tentang bagaimana seorang individu dalam berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Jadi setiap individu harus dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek financial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat dan sesuai dengan tuntunan hukum syariah sekaligus juga mematuhi apa saja yang tidak diperbolehkan dalam kegiatan ekonomi Islam.⁷

d. Tujuan Literasi Keuangan

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan bertujuan:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.
- 2) Untuk melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu memilih dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu dalam mencapai kesejahteraan.⁸

⁷ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Dan M. Abdul Ghoffar, *Tafsir ibnu katsir Jilid 7* (Jakarta: Tafsir Qur'an, 2008). Hal: 115.

⁸ Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Jurnal Nominal* Vol. 6, No. 1 (2017). Hal: 34.

e. Manfaat Literasi Keuangan

Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti:

- 1) memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
- 2) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
- 3) Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.
- 4) Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan.⁹

f. Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan survei yang dilakukan OJK tahun 2013 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dibagi menjadi 4 tingkatan yakni:

- 1) *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

⁹ Dahlia Bonang, "Manfaat Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 1, No. 2 (2019). Hal: 155.

- 2) *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan terdiri dari empat kategori: *well literate*, yang memiliki pengetahuan mendalam dan keterampilan menggunakan produk keuangan; *sufficient literate*, yang memahami produk keuangan dengan cukup baik; *less literate*, yang hanya mengetahui dasar-dasar lembaga dan produk keuangan; dan *not literate*, yang tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam pengelolaan produk keuangan.

g. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan Syariah merupakan pemahaman seseorang mengenai keuangan syariah. Pemahaman ini termasuk prinsip dasar, akad transaksi, lembaga dan juga produk kelebihannya. Perilaku

¹⁰ “<http://www.Ojk.go.id>.” Diakses Pada 3 Januari 2024 Pukul 23.43 WIB.

keuangan syariah diartikan sebagai implementasi yang didasarkan atas ilmu hokum syariah, dimana setiap individu dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek finansial yang mengarah pada prilaku keuangan yang sehat dan sesuai dengan tuntutan Syariah.

Literasi keuangan Syariah adalah kemampuan seseorang dalam pengetahuan, keterampilan dan sikapnya dalam mengelola sumber daya keuangan yang sesuai dengan syariat islam. Literasi keuangan Syariah meliputi banyak aspek dalam kehidupan, diantaranya pengelolaan uang dan harta seperti menabung untuk hari tua dan dana darurat yang digunakan sewaktu-waktu, aspek perencanaan keuangan seperti dana pension, investasi dan asuransi dan juga aspek bantuan social seperti wakaf, infaq dan sadaqoh dan aspek lainya seperti zakat dan warisan.¹¹

h. Prinsip Literasi Keuangan Syariah

Adapun prinsip pembangunan literasi keuangan syariah yang dikembangkan dari cetak biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) adalah sebagai berikut:

- 1) Universal dan Inklusif program literasi keuangan syariah harus mencakup semua golongan masyarakat secara Rahmatan lil'alamin terbuka untuk semua agama dan golongan. Dimana program tersebut berkaitan dengan bagaimana cara mengelola keuangan yang baik

¹¹ Lidya Marniala Zebua, Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada pelaku Usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru, *Skripsi* (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2022). Hal: 11.

sesuai syariah yang bisa mencakup semua golongan mulai dari golongan masyarakat muslim maupun non muslim.

- 2) Sistematis dan Terukur program literasi keuangan syariah harus disampaikan secara terencana, sistematis, mudah dipahami, sederhana dan pencapaiannya dapat diukur. Agar program yang disusun secara terencana tersebut dapat dipahami dan pencapaiannya dapat terukur di semua kalangan masyarakat.¹²

i. Pengukuran Literasi Keuangan

Pengukuran literasi keuangan mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep-konsep dasar keuangan, dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Literasi keuangan terdiri dari beberapa dimensi utama, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan.¹³ Dimensi-dimensi ini menjadi dasar dalam mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan individu, khususnya di kalangan santriwati Aliyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru terkait bank syariah.

- 1) Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

¹² Rosyeni Rasyid, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang," *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* Vol. 1, No. 2 (2012). Hal: 106.

¹³ Yuliana, Rina. "Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Masyarakat: Studi Kasus di Pesantren X." *Jurnal Ekonomi Syariah* 10, no. 2 (2021): 67-82

Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman seseorang mengenai berbagai produk dan layanan keuangan, serta prinsip-prinsip yang mendasari transaksi keuangan, termasuk produk-produk bank syariah, seperti tabungan syariah, pembiayaan syariah, dan produk investasi syariah lainnya. Pengetahuan ini juga meliputi pemahaman tentang konsep-konsep dasar dalam bank syariah seperti akad mudharabah, musyarakah, dan perbedaan utama antara bank syariah dan bank konvensional. Dalam konteks santriwati, pengetahuan ini penting untuk memahami apa yang diizinkan dan yang tidak diizinkan dalam Islam terkait transaksi keuangan.

2) Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)

Sikap keuangan menggambarkan pandangan dan sikap seseorang terhadap pengelolaan keuangan, termasuk sikap terhadap penggunaan produk keuangan berbasis syariah. Sikap ini berhubungan dengan bagaimana individu melihat pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti menabung dan mengelola pengeluaran dengan cara yang halal. Sikap ini juga berperan dalam keputusan untuk memilih bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.

3) Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan mengukur sejauh mana seseorang dapat mengaplikasikan pengetahuan dan sikapnya dalam kehidupan

sehari-hari. Di kalangan santriwati, ini mencakup penggunaan produk bank syariah, seperti tabungan syariah atau pembiayaan syariah, serta frekuensi mereka bertransaksi menggunakan layanan keuangan syariah. Perilaku ini menunjukkan sejauh mana literasi keuangan diterjemahkan dalam tindakan nyata.¹⁴

Adapun indikator pengukuran literasi keuangan yang jelas berdasarkan teori literasi keuangan, pengukuran dapat dilakukan menggunakan beberapa indikator berikut:

- 1) Pengetahuan Keuangan: Mengukur pemahaman tentang produk-produk syariah dan prinsip dasar bank syariah.
- 2) Sikap Keuangan: Menilai pandangan terhadap pentingnya pengelolaan keuangan syariah dan keinginan untuk menggunakan layanan keuangan syariah.
- 3) Perilaku Keuangan: Menilai penggunaan nyata produk bank syariah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Adapun Skala Pengukuran Literasi Keuangan Pengukuran tingkat literasi keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, seperti:

¹⁴ Hasan, Mahmud. *Dasar-dasar Keuangan Syariah* (Jakarta: Penerbit Sejahtera, 2020), 115.

¹⁵ Mulyadi, *Keuangan Mikro dan Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UGM Press, 2018). Hlm

- 1) *Well Literate*: Memiliki pengetahuan mendalam dan menerapkan konsep-konsep keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) *Sufficient Literate*: Memiliki pemahaman dasar tentang keuangan syariah tetapi belum sepenuhnya mengaplikasikannya.
- 3) *Less Literate*: Memiliki pengetahuan yang terbatas tentang keuangan syariah dan jarang menggunakannya.
- 4) *Not Literate*: Tidak memiliki pemahaman atau pengalaman tentang keuangan syariah.¹⁶

Pengukuran literasi keuangan di kalangan santriwati Aliyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru melibatkan tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan, yang menjadi indikator penting dalam mengevaluasi pemahaman mereka tentang bank syariah. Dimensi ini penting untuk melihat sejauh mana mereka memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang merupakan perantara antara masyarakat yang kelebihan dana (*surplus*) dengan masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*) dalam usahanya

¹⁶ Del Rosa, Yenni, Idwar, dan Mohammad Abdilla. "Literasi Keuangan dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid 19." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 24, no. 1 (Januari 2022). Hlm. 247.

yaitu menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat yang kelebihan dana kemudian menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan (*financing*) kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam menjalankan usahanya serta menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya berdasarkan prinsip Syariah Islam.¹⁷

Untuk menjamin operasional Bank Syariah agar tidak menyimpang dari tuntunan syariah, maka pada setiap Bank Syariah hanya diangkat manager dan pimpinan bank yang sedikit banyak menguasai prinsip muamalah Islam. Selain itu di Bank Syariah dibentuk Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional Bank dari sudut syariahnya.¹⁸

b. Karakteristik Dasar Bank Syariah

Bank Syariah memiliki daya tarik tersendiri dalam mengerahkan dana kepada masyarakat karena Bank Syariah tidak memberikan imbalan berupa bunga kepada penyimpan dana. Daya tarik Bank Syariah bagi penyandang dana (*shahibul maal*) adalah bila Bank dapat memberikan kembalian yang memadai. Pada Bank Konvensional, kepentingan penyandang dana adalah diperolehnya imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, sedangkan kepentingan pemegang saham

¹⁷ Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020). Hal: 8.

¹⁸ Hanifah Lubis, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021). Hal: 21.

adalah diperolehnya spread yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman.¹⁹

c. Tujuan Bank Syariah

jika dibandingkan dengan Bank Konvensional, Bank Syariah mempunyai tujuan yang lebih luas dibandingkan Bank Konvensional, namun tetap mencari keuntungan apabila keuntungan tersebut diperoleh secara syariah dan berasal dari sektor riil, sehingga tidak ada faktor kehausan. Tujuan bank syariah adalah

- 1) Menyediakan lembaga keuangan dan perbankan untuk meningkatkan kualifikasinya kehidupan komunitas
- 2) Mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan
- 3) Mengubah cara berpikir masyarakat menjadi lebih baik dan hemat agar masyarakat dapat mempunyai kehidupan yang lebih baik
- 4) Dengan adanya produk perbankan syariah, awareness akan semakin meningkat masyarakat tentang pentingnya berbagi dan berbagi hasil. Itu berarti masyarakat tidak lagi melakukan praktik rentenir.

d. Fungsi Utama Bank Syariah

Bank Syariah mempunyai 3 fungsi utama, fungsi Bank Syariah antara lain:

¹⁹ Syahriyah Semaun dan Warda Bachtiar, "Analisis Perbandingan Penentuan Profit Harga Margin Pada Bank Syariah dan Bunga Pada Bank Konvensional," *Jurnal Hukum Diktum* Vol. 13, No. 2 (2015).Hal: 160.

1) Penghimpunan Dana Masyarakat

Bank syariah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan melalui akad *Al-Wadiah* dan dalam bentuk investasi melalui akad *Al-Mudharabah*. Masyarakat mempercayai Bank Syariah sebagai tempat yang aman untuk berinvestasi dan menyimpan uang (*money*). Masyarakat yang mempunyai kelebihan uang memerlukan keberadaan perbankan syariah untuk menyimpan atau menginvestasikan uangnya dengan aman. Keamanan dana (uang) yang dititipkan atau ditanamkan pada Bank oleh masyarakat merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan.

Masyarakat akan merasa lebih aman jika uangnya diinvestasikan pada Bank Syariah. Dengan menitipkan uangnya pada Bank maka nasabah juga akan memperoleh bunga atas jumlah investasinya, besarnya tergantung pada kebijakan masing-masing Bank Syariah dan bergantung pada hasil yang dicapai oleh Bank Syariah tersebut.

2) Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Bank menyalurkan modalnya kepada masyarakat melalui berbagai jenis akad, antara lain akad penjualan dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam kontrak penjualan, keuntungan yang diperoleh bank dari pembagian modal dinyatakan dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan adalah selisih antara harga

jual ke nasabah dengan harga beli dari Bank. Pendapatan yang diterima dari kegiatan pembagian modal kepada pelanggan berdasarkan perjanjian kerjasama dianggap sebagai keuntungan bagi hasil. Kegiatan penyaluran dana masyarakat merupakan kegiatan yang menghasilkan keuntungan berupa margin dan bagi hasil serta menggunakan modal menganggur. Bank membayar hasilnya pada akhir bulan atau waktu tertentu, bank akan membayar sejumlah biaya atas uang yang dikumpulkan dari orang yang menginvestasikan uangnya di Bank tersebut. Bank tidak bisa membiarkan dana masyarakat stagnan, dana klien harus segera disalurkan kepada mereka yang membutuhkan untuk menerima pendapatan.

3) Pelayanan Jasa Bank

Layanan perbankan Syariah ini disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Memberikan pelayanan kepada nasabah merupakan fungsi ketiga Bank Syariah. Berbagai jenis produk layanan yang dapat disediakan Bank Syariah meliputi layanan pengiriman uang, transfer kawat, pengumpulan surat berharga, dan layanan penyelesaian. *letter of credit*, penagihan, Bank garansi dan layanan perbankan lainnya. Kegiatan pelayanan merupakan kegiatan yang diharapkan oleh Bank Syariah dapat meningkatkan pendapatan Bank dari biaya

layanan perbankan. Banyak bank berupaya memberikan pelayanan yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan pelanggan adalah pelayanan yang cepat dan akurat. Bank Syariah bersaing berinovasi dengan meningkatkan kualitas produk dan layanannya.

e. Prinsip Bank Syariah

Berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan perbankan dilakukan sesuai dengan hukum Islam (Syariah) dan nilai-nilai etika terkait, Berikut adalah beberapa prinsip utama perbankan Syariah:²⁰

1) Prinsip Bagi Hasil (*Mudharabah*)

Pembiayaan ini merupakan salah satu bentuk pembiayaan bagi hasil dimana bank selaku pemilik dana/modal yang biasa disebut *shahibul maal/rabbul maal* memberikan modal (100%) kepada pengusaha sebagai direktur yang biasa disebut *mudharib* untuk menjalankan kegiatan produksi dan usaha yang beroperasi di pasar. Kondisi dimana keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka dalam perjanjian akad yang ditentukan sebelumnya (kuantitas juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar).

Apabila kerugian itu timbul karena kegiatan usaha biasa dan bukan karena kelalaian atau penipuan pengurus, maka kerugian itu

²⁰ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*. Hal: 25.

sepenuhnya ditanggung oleh pemilik modal, dan pengurus akan kehilangan kekuatan dan keahliannya. Apabila kerugian terjadi karena kelalaian atau penipuan pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab penuh. Manajer tidak memasukkan modal tetapi memasukkan tenaga dan keahliannya, juga tidak memungut gaji untuk menjalankan usahanya. Pemilik dana hanya memberikan modal dan tidak diperbolehkan ikut campur dalam pengelolaan perusahaan yang disponsorinya. Kesediaan pemilik dana untuk menanggung risiko jika terjadi kerugian menjadi dasar menerima bagian keuntungannya.

2) Prinsip *Syirkah (Musyarakah)*

Pembiayaan ini merupakan suatu bentuk pembiayaan bagi hasil dimana bank sebagai pemilik dana/modal ikut serta sebagai mitra usaha dalam membiayai investasi usaha pihak lain. Tambahan modal diberikan kepada mitra usaha (perseorangan atau kelompok) yang telah mempunyai modal untuk berinvestasi. Mitra usaha pemilik modal mempunyai hak untuk ikut serta dalam pengelolaan usaha, namun hal tersebut bukan suatu kewajiban. Kedua belah pihak dapat berbagi pekerjaan menjalankan bisnis sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat menghitung gaji atas usaha dan keahlian yang mereka kontribusikan pada bisnis. Proporsi keuntungan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang telah

ditentukan sebelumnya dalam kontrak dan mungkin berbeda dengan proporsi modal yang mereka masukkan. Kerugian apabila terjadi akan ditanggung secara bersama-sama sesuai dengan nisbah penyeteran modalnya masing-masing. *Musyarakah* adalah suatu perjanjian yang berlangsung terus selama perusahaan yang dibiayai bersama itu tetap berjalan.

3) Prinsip Jual Beli (*Murabahah*)

Pembiayaan ini merupakan suatu bentuk pembiayaan dengan prinsip jual beli, intinya menjual dengan memperoleh keuntungan tertentu serta ditambah biaya perolehan. Pembayaran bisa tunai atau ditangguhkan dan tersebar seiring waktu suatu bentuk jual beli yang tidak ada hubungannya dengan keuangan. *Murabahah* dalam Islam berarti jual beli dimana penjual memberitahukan kepada pembeli mengenai biaya dan keuntungan yang diinginkannya. Namun bentuk pembelian ini kemudian dimanfaatkan oleh perbankan Syariah dengan menambahkan sejumlah konsep lain sehingga menjadi bentuk pembiayaan. Dalam kegiatan pembiayaan ini bank selaku pemilik dana membeli barang sesuai spesifikasi yang diinginkan nasabah pembiayaan kemudian menjualnya kepada nasabah dengan keuntungan tetap. Sedangkan nasabah nantinya akan membayar utangnya secara tunai atau mencicil.

4) Prinsip Titipan (*Wadi'ah*)

Wadi'ah dapat dipahami sebagai titipan suatu pihak kepada pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum, yang wajib disimpan dan dikembalikan kapan saja yang dikehendaki. Menurut prinsip *Wadi'ah Yad Al-Amanah*, penerima harta atau titipan tidak lagi menggunakan harta tersebut melainkan menggunakannya dalam kegiatan ekonomi tertentu. Dengan kata lain, penerima titipan tidak dapat menggunakannya. Aplikasi perbankan memungkinkan jenis *Wadi'ah Yad Al Amanah* sebagai layanan brankas atau Tabungan (melindungi barang berharga).

5) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Sewa atau *ijarah* dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pembiayaan, meskipun pada mulanya bukan suatu bentuk pembiayaan melainkan suatu kegiatan komersial seperti pembelian dan sewa guna usaha. Individu memiliki dana untuk membiayai pembelian aset produktif dan pemilik uang kemudian akan membeli barang yang bersangkutan dan menyewakannya kepada pihak yang membutuhkan. Bentuk pembiayaan ini merupakan salah satu teknik pembiayaan ketika kebutuhan finansial investor untuk membeli aset terpenuhi dan investor hanya membayar biaya sewa tanpa harus mengeluarkan modal dalam jumlah besar untuk membeli asset.

f. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Beberapa perbedaan antara bank syariah dan Bank Konvensional antara lain:²¹

Tabel II.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
2.	Return yang dibayar dan diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip Syariah.	Return yang dibayar dan diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip Syariah.
3.	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan Syariah Islam.	Perjanjian menggunakan hukum positif.
4.	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga <i>falah oriented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5.	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra.	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur
6.	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisararis dan Dewan Pengawas Syariah	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisararis.

²¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011). Hal: 34.

	(DPS).	
7.	Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.2 Penelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lydia Octaviani, Laturette dan Kazia (2019) <i>Jurnal</i>	Perbedaan Literasi Pemahaman Keuangan Terhadap Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Manajemen.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pemahaman literasi keuangan pada mahasiswa akuntansi dan manajemen, tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Akuntansi sebesar 72% dalam kategori sedang, tingkat literasi keuangan manajemen sebesar 64% sehingga berada pada kategori sedang. ²³
2	Wilda Yanti Siregar (2020) <i>Skripsi</i>	Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Literasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak ada

²³ Lydia Octaviani dan Kazia Laturette, "Perbedaan Literasi Pemahaman Keuangan Terhadap Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Manajemen," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Ekonomi* Vol. 5, No. 2 (2019).

	Universitas Islam Negeri Padangsidimpuan.	Keuangan Syariah Terhadap keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah.	pengaruh terhadap keputusan menggunakan jasa perbankan syariah dan tingkat literasi keuangan syariah tidak ada pengaruh terhadap penggunaan jasa perbankan Syariah. ²⁴
3	Syarifah Yustika (2020) <i>Skripsi</i> FEBI Universitas Islam Negeri Ar-raniry.	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Masyarakat Dalam Bertransaksi di Bank Syariah (Studi di Kecamatan Pulau Banyak Barat).	Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat literasi keuangan Syariah terhadap pemahaman masyarakat kecamatan pulau banyak barat kabupaten Aceh singkil dalam bertransaksi di Bank Syariah, bahwa variable tingkat literasi keuangan Syariah berpengaruh secara parsial terhadap pemahaman masyarakat mengenai bank Syariah ²⁵
4	Yurmaini, Muhammad Riduwan Harahap dkk (2022) <i>Jurnal</i>	Pengaruh Literasi Keuangan, Pemahaman Syariah Governance Terhadap Keputusan	Hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya pengaruh signifikan literasi keuangan syariah terhadap keputusan mahasiswa dalam

²⁴ Wilda Yanti Siregar, Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah, *Skripsi* (Padangsidimpuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2020).

²⁵ Syarifah Yustika, Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Masyarakat Dalam Bertransaksi Di Bank Syariah (Studi di Kecamatan Pulau Banyak Barat), *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020).

		Penggunaan Jasa Perbankan Syariah.	menggunakan jasa perbankan Syariah. ²⁶
5	Muhammad Arif (2023) <i>Skripsi</i> FEBI Universita Islam Negeri Ar-raniry	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Produk Syariah (Studi Pada Masyarakat Banda Aceh).	Hasil penelitian menjelaskan bahwa literasi keuangan Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman produk perbankan syariah masyarakat Banda Aceh. ²⁷
6	Annisa Nurfitria, Dody Firman (2024) <i>Jurnal</i>	Pengaruh Pemahaman Literasi Perbankan Syariah Terhadap Animo Masyarakat Dalam Bertransaksi di Bank Syariah, Studi Kasus: Kecamatan Simpang Kanan, Rokan Hilir, Riau	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat literasi di kecamatan Simpang Kanan dapat dikatakan tinggi, salah satu dampak yang sangat signifikan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah. ²⁸
7	Nun Harrieti, Agus Suwandono (2024) <i>Jurnal</i>	Peningkatan Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Literasi Keuangan Syariah.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa antusias masyarakat dalam memahami terkait perbankan Syariah yang terlihat dalam sesi diskusi dimana banyaknya pertanyaan-pertanyaan

²⁶ Yurmaini, dkk, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pemahaman Shariah Governance Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Perbankan Syariah," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5, No. 2 (2022).

²⁷ Muhammad Arif, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh), *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023).

²⁸ Annisa Nurfitria dan Dody Firman, "Pengaruh Pemahaman Literasi Perbankan Syariah Terhadap Animo Masyarakat Dalam Bertransaksi di Bank Syariah, Studi Kasus: Kecamatan Simpang Kanan, Rokan Hilir, Riau," *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* Vol. 6, No. 1 (2024).

			terkait akad-akad yang digunakan dalam perbankan Syariah. ²⁹
8	Nur Hidayah (2022) Jurnal	"Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Santri Menggunakan Bank Syariah"	Mayoritas santri memiliki tingkat literasi keuangan syariah rendah, dengan 65% tidak memahami produk keuangan syariah. ³⁰
9	Muhammad Rifqi	"Hubungan Literasi Keuangan Syariah dengan Perilaku Keuangan Santri"	Tingkat literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan santri, terutama dalam penggunaan produk keuangan syariah. ³¹
10	Rita Wulandari	"Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Pesantren Modern"	Program edukasi berbasis pelatihan mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap prinsip dan produk keuangan syariah. ³²

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lydia Octavia & Laturette adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan, sedangkan perbedaan antara keduanya pada subjek penelitian peneliti menggunakan santriwati Musthafawiyah tingkat aliyah sebagai subjek penelitian sedangkan penelitian

²⁹ Nun Harrieti dan Agus Suwandono, "Peningkatan Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Literasi Keuangan Syariah," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol.5, No. 1 (2024).

³⁰ Nur Hidayah dan M. Taufiq, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menggunakan Bank Syariah di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 5, no. 1 (2022): 25–32.

³¹ Muhammad Rifqi, "Hubungan Literasi Keuangan Syariah dengan Perilaku Keuangan Santri," *Jurnal Studi Keuangan Islam* 7, no. 2 (2021): 50–61.

³² Rita Wulandari, "Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah di Pesantren Modern," *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 3, no. 2 (2021): 113–120.

Lydia Octavia & Laturette menggunakan Mahasiswa sebagai subjek penelitian.

- b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wilda Yanti Siregar adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan, sedangkan perbedaan antara keduanya adalah peneliti meneliti tentang tingkat pemahaman literasi keuangan santriwati Musthafawiyah tentang Bank Syariah sedangkan penelitian Wilda yanti Siregar meneliti tentang tingkat pengetahuan dan tingkat literasi keuangan Syariah terhadap keputusan menggunakan jasa Bank Syariah.
- c. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Syarifah Mustika adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan, sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian Syarifah Mustika menggunakan metode Kuantitatif.
- d. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yurmaini & Muhammad Ridwan Harahap adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan, sedangkan perbedaannya peneliti berfokus pada tingkat pemahaman literasi keuangan santriwati musthafawiyah tentang Bank Syariah sedangkan pada penelitian Yurmaini & Muhammad Ridwan Harahap berfokus pada pengaruh literasi keuangan pemahaman Syariah governance terhadap keputusan penggunaan jasa perbankan Syariah.
- e. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Arif adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan, sedangkan perbedaannya pada lokasi

penelitian dimana penelitian ini berlokasi di pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru sedangkan penelitian Muhammad Arif berlokasi di Banda Aceh.

- f. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Annisah Nurfitriah adalah sama-sama meneliti tentang pemahaman Literasi, sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian, penelitian Annisah Nurfitriah berlokasi di Kecamatan Simpang Kanan, Rokan Hilir, Riau. Sedangkan peneliti berlokasikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.
- g. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Annisah Nurfitriah adalah sama-sama meneliti tentang pemahaman Literasi, sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian, penelitian Annisah Nurfitriah berlokasi di Kecamatan Simpang Kanan, Rokan Hilir, Riau. Sedangkan peneliti berlokasikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.
- h. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nur Hidayah adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan syariah, sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, sementara penelitian Nur Hidayah berlokasi di Kecamatan Simpang Kanan, Rokan Hilir, Riau.
- i. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Rifqi adalah sama-sama membahas pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan santri, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus lokasi. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru,

sementara penelitian Muhammad Rifqi dilakukan di pesantren lain yang fokusnya lebih luas terhadap perilaku keuangan santri.

- j. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rita Wulandari adalah sama-sama membahas strategi peningkatan literasi keuangan syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis pesantren yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, yang merupakan pesantren tradisional, sementara penelitian Rita Wulandari berfokus pada pesantren modern.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai 27 November 2023 sampai dengan selesai. Dan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang berada di desa Purba Baru Kec. Lembah Sorik Marapi.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian bersifat kualitatif. Hamid patilima mendefenisikan bahwa "Pendekatan kualitatif sebagai proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, maelaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah".¹

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan salah satu hal yang baik dilakukan penelitian meliputi pada orang, benda atau lembaga dan lain-lain. Subjek penelitian adalah lembaga yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembiayaan yang dilakukan sehingga mengetahui dengan jelas tentang permasalahan yang akan diteliti dan dapat memberikan informasi yang

¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal: 3.

dibutuhkan peneliti.² Subjek penelitian merupakan salah satu pokok pembahasan dalam topik penelitian. Sedangkan informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian, guna pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.³

Jadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti adapun sampel pada penelitian ini adalah santri Musthafawiyah Purba Baru, Berikut ini data santri Musthafawiyah Purba Baru kelas I sampai kelas VII.

Tabel III. I Data Jumlah Santri Musthafawiyah Putra/ Putri

No	Kelas	Putra	Putri
1	I	1.248	585
2	II	1.274	479
3	III	1.252	503
4	IV	1.390	627
5	V	1.181	581
6	VI	1.175	615
7	VII	951	553
Jumlah		12. 414	

Sumber : Kepala Staf Aliyah Musthafawiyah Purba Baru

² Rahmat Krisyanto, *Tehnik Praktik Riset Komunikasi Ed 1, Cet.III* (Jakarta: Kencana, 2007). Hal: 32.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal: 400.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah santri Musthafawiyah Purba Baru sebanyak 12.414 orang. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian kepada Santri yang mempunyai ATM pribadi. Dari hasil wawancara kepada ayah guru mahasantri/ah Bapak Samsul selaku kepala staf Aliyah Musthafawiyah Purba Baru :

“Santriwati kelas I, II dan III tidak mempunyai dan menggunakan ATM pribadi. Hanya saja dengan menitipkan uangnya kepada kakak asuh atau dengan meminjam ATM kakak asuhnya, sedangkan untuk lingkungan santri Laki-laki, para guru-guru memberi batasan dan dalam proses belajar mengajar juga di khususkan oleh guru laki-laki.”⁴

Oleh karena itu, Peneliti membatasi pengambilan subjek pada penelitian ini dengan melakukan penelitian kepada Santriwati Aliyah kelas IV, V dan VI sebanyak 60 orang. Dasar pengambilan subjek penelitian sebanyak 60 orang ini adalah *purposive sampling*. *Sampling purposive* (atau *purposive sampling*) adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti memilih individu atau kelompok tertentu yang memiliki karakteristik atau pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain, dalam *purposive sampling*, subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan informasi yang paling sesuai dengan fokus atau tujuan penelitian.⁵

Pada teknik ini, peneliti memilih subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih

⁴ Samsul, *Wawancara*. Kepala Staf Aliyah Musthafawiyah Purba Baru, 10 Desember 2023.

⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018). Hlm 137.

60 santriwati dari kelas IV, V, dan VI karena mereka merupakan target penelitian yang sesuai untuk mengeksplorasi literasi keuangan di kalangan santriwati Mulsthafawiyah Purba Baru. Adapun data jumlah informan dari kelas IV,V dan VI adalah sebagai berikut:

Tabel III. 2 Jumlah Informan dari Santriwati Aliyah

No	Kelas	Jumlah
1	IV	20
2	V	20
3	VI	20
Jumlah		60

Berikut table data informan santriwati Aliyah Musthafawiyah Kelas IV, V dan VI.

Tabel III. 3 Daftar Informan Santriwati Aliyah Kelas IV

No	Nama	Alamat	Umur
1	Nur Saniyah	Riau	16
2	Nur Hasanah	Riau	16
3	Salsa	Riau	16
4	Nur Saidah	Panyabungan	16
5	Jamila	Bogor	16
6	Sakinah	Medan	15
7	Siti Fatimah	Pekan Baru	16
8	Nur Laila	Sibuhuan	16

9	Sri Wahyuni	Medan	15
10	Fatimatu Zuhro	Sidimpuan	16
11	Fatimah Sakdiah	Jambi	16
12	Nur Saidah	Rokan Hulu	17
13	Ayu Lestari	Jambi	16
14	Wafiaturrahma	Sosa	16
15	Nadia	Panyabungan	16
16	Zakiah	Sibuhuan	16
17	Yusrida Ramadhani	Panyabungan	16
18	Nur Jamiah	Angkola	16
19	Khoirotunisa	Paringgonan	16
20	Sukriah	Sibuhuan	16

Tabel III. 4 Daftar Informan Santriwati Aliyah Kelas V

No	Nama	Alamat	Umur
1	Yuliana Dewi	Gunung Tua	17
2	Pebriani	Jambi	17
3	Yasriani	Panyabungan	16
4	Nur Wakiah	Panyabungan	17
5	Siti Fatimah	Medan	17
6	Purnama Ramadhani	Jakarta	17
7	Nur Syakila	Sosa	17
8	Nur Saadah	Purba Baru	17

9	Nur Intan	Sidimpuan	17
10	Ernisa Budiarti	Panyabungan	17
11	Siska Safitri	Bandung	17
12	Desi Rahmayani	Riau	17
13	Nur Aminah	Jambi	17
14	Nur Asmiyah	Sibuhuan	17
15	Padila Rizki	Panyabungan	17
16	Lannida Khot	Sidimpuan	17
17	Sopia Ramadhani	Sayur Matinggi	17
18	Nur Ikhsaniyah	Tam tom	17
19	Rizki Ramadhani	Sibuhuan	16
20	Ayu Marhamah	Sosa	17

Tabel 1 III. 5 Daftar Informan Santriwati Aliyah Kelas VI

No	Nama	Alamat	Umur
1	Siti Suryani	Bekasi	18
2	Indah Firdaus	Panyabungan	18
3	Wiji Putri Utami	Panyabungan	18
4	Wizda Salsabila	Panyabungan	18
5	Latifa Hannum	Jambi	18
6	Nur Jannah	Sosa	17
7	Siti Kholilah	Pekan Baru	18
8	Hera Lumanna	Rokan Hulu	19

9	Siti Kholijah	Panyabungan	18
10	Nur Khofifah	Sidimpuan	18
11	Nur Habibah	Aceh	18
12	Saidah Elvia	Panyabungan	18
13	Sri Devi	Panyabungan	18
14	Ummi Kalsum	Pekan Baru	18
15	Indah Pratiwi	Jambi	18
16	Rizki Fatimah	Panyabungan	18
17	Zulhijjah	Panyabungan	18
18	Nur Fatia	Medan	18
19	Rahmi Atikah	Pekan Baru	18
20	Puspita Amalia	Gunung Tua	18

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan survei. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dari Santriwati Aliyah

Musthafawiyah tentang Analisis Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan Santriwati Musthafawiyah Tentang Bank Syariah.

2. Data Skunder

Sumber skunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh oleh pihak lain, yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain, seperti buku, jurnal, skripsi, dan website

Sumber sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh oleh pihak lain, yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain, seperti buku, jurnal, skripsi, dan website yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Analisis Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan Santriwati Musthafawiyah Tentang Bank Syariah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu yaitu pewawancara (yang mengajukan

pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberi jawaban atas pertanyaan itu).⁶ Dalam pengumpulan data yang menggunakan wawancara maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis. pertanyaan peneliti.⁷

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada santri Musthafawiyah Purba Baru Wawancara yang dipakai adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang terkadang disertai jawaban jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan kejadian yang diperoleh dari lokasi penelitian dapat berbentuk lisan dan tulisan. Dokumentasi diperoleh sebagai data pelengkap dalam data penelitian.⁸ Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan khususnya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru untuk menggali informasi dari santri Musthafawiyah Purba Baru untuk menggali informasi dari pihak santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru untuk menggali informasi terkait dengan tingkat literasi santri terhadap keputusan menggunakan Bank Syariah.

⁶ Nofinawati, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020). Hal: 8.

⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). Hal: 42.

⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018). Hal: 145.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk mengelola hasil penelitian dengan merujuk pada landasan teoretis. Dalam penelitian ini, digunakan analisis kualitatif, yang melibatkan aktivitas seperti:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan jarak jauh yang menggunakan wawancara sebagai media komunikasi.⁹

2. Deskriptif data

Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis untuk mendeskripsikan pelaksanaan penelitian induksi dan deduksi sesuai dengan sistematis pembahasan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini, peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dari hasil

⁹ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komuniasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol. 1, No. 2 (2017). Hal: 215.

wawancara dan observasi sehingga menjadi penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang ada.

G. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik untuk menjamin absahan data:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data menggunakan berbagai cara, seperti wawancara, dan melibatkan informan berbeda untuk memverifikasi informasi. Dalam penelitian ini, triangulasi metode melibatkan santriwati kelas IV, V, dan VI Musthafawiyah Purba Baru.

2. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah upaya menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber, seperti wawancara, observasi partisipatif, dokumen tertulis, serta foto atau gambar.

3. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah membandingkan hasil penelitian kualitatif dengan teori yang relevan untuk menghindari bias peneliti dan memastikan validitas kesimpulan. Selain itu, peneliti dapat menggali pemahaman teoritik secara mendalam dari hasil analisis yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Pesantren musthafawiyah adalah salah satu pesantren tertua di Indonesia yang terdapat di provinsi Sumatera Utara, dan tepatnya di desa Purbabaru kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal. Karena kebedaannya di Desa Purbabaru maka dikenallah pesantren ini dengan pesantren purba. Sebutan nama desa bagi sebuah pesantren sangat banyak dijumpai atau hal seperti itu merupakan kebiasaan yang didapati ditengah masyarakat. Pesantren Musthafawiyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di desa Purba Baru Kabupaten Mandailaing Natal, Propinsi Sumatra Utara, pesantren ini didirikan pada tahun 1912 M oleh Syeikh Musthafa bin Husein bin Umar Nasution Al-Mandaily, beliau adalah ulama besar di Sumatra Utara dan di Indonesia, ayah beliau seorang saudagar yang shalih, dari kecilnya beliau sudah belajar agama di kampungnya sendiri tano batu, kemudian berangkat ke tanah suci Makkah melaksanakan rukun islam yang ke lima dan menuntut Ilmu di sana selama dua belas tahun. Pesantren musthafawiyah pada awalnya merupakan pesantren salafi yang fokus mengajarkan kitab kuning, yang mencakup beberapa bidang kajian. Aqidah ini adalah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama`ah sebagaimana yang disebutkan oleh Al-Hafizh Az-Zabidi

didalam kitabnya Ittihaf Sadati Muttaqin, ini juga di pelajari oleh pendiri Pesantren ketika sedang duduk belajar di Madrasah Shalatiyah dan Mesjid Masjidil Haram Makkah. Sementara fikih yang di pelajari di pesantren ini adalah fikih bermazhabkan Imam Syafi`i sebagaimana kebanyakan penduduk Indonesia bermazhabkanSyafi`iyyah. Bahkan sampai sekarang pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan tidak berkurang sebagaimana pada awalnya. Keberadaannya telah diketahui oleh banyak masyarakat, bukan hanya orang Sumatera saja, tapi juga secara nasional bahkan sebagian negara-negara Arab yang pernah berkunjung ke pesantren musthafawiyah.¹

2. Profil Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Pondok Pesantren musthafawiyah Purbabaru didirikan pada tahun 1912 oleh Syekh H. Musthafa Husein Nasution. Pertama kali pendidikan Islam yang didirikannya terletak di Tanobato, yaitu madrasah Islamiyah pada tahun 1912 M namun pendidikan yang berlangsung di tanobato ini hanya lebih kurang tiga Tahun (1912-1915 M), disebabkan oleh kejadian banjir yang menghanyutkan pasar Tanobato. Yang oleh sebab itu beliau pindah ke Purba Baru. Para murid yang ikut dari Tanobato lebih kurang 20 orang. Pada tahun 1916 murid-murid bertambah menjadi lebih kurang 60 orang. Dengan perkembangan murid yang selalu bertambah setiap tahunnya, maka dalam rentang waktu dua belas tahun mesjid tersebut tidak mampu lagi menampung murid-murid yang mau belajar,

¹ Abbas Pulungan., *Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing* (Medan: Perdana Publishing, 2020). Hal: 49.

sehingga pada tahun 1927 didirikanlah gedung madrasah disamping rumah syekh musthafa Husein.²

Pada masa Syekh Musthafa Husein hidup, pesangren musthafawiyah tidak pernah menerima santri perempuan. Hal ini disebabkan belum tersedianya asrama untuk santri perempuan. Madrasah yang pertama didirikan di Mandailing adalah Madrasah Islamiyah yang dibangun oleh Syekh Musthafa Husein di Tano Bato, Kayu Laut sekitar tahun 1912, kemudian beliau pindah ke desa Purba Baru pada tahun 1915, di tempat inilah dilanjutkan pendidikan Islam yang kemudian bernama Madrasah / Pondok Pesantren Musthafawiyah, Purba Baru, Mandailing. Setelah berdiri lembaga pendidikan Islam di Purba Baru, kemudian berdiri pula beberapa Madrasah Islamiyah di daerah lain antara tahun 1927 sampai 1935. Lembaga pendidikan Islam ini cukup besar peranannya dalam penyebaran dan pengembangan Islam di Mandailing. Pondok Pesantren Musthafawiyah, Purba Baru, telah memiliki alumni terbesar di seluruh pelosok Nusantara, banyak alumni Musthafawiyah yang melanjutkan kuliah ke berbagai perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri dan telah berhasil di berbagai bidang.

3. Visi dan Misi Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Visi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru
Visi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi propinsi

² Abbas Pulungan., *Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing* (Medan: Perdana Publishing, 2020).Hal: 50.

Sumatera Utara adalah : Kompetensi dibidang ilmu, Mantap pada Keimanan, Tekun dalam Ibadah, Ihsan setiap saat, Cekatan dalam berpikir, Terampil pada urusan Agama, Panutan di tengah masyarakat.

Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Melanjutkan dan melestarikan apa yang telah dibina dan dikembangkan oleh pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Syekh H. Musthafa Husein Nasution untuk menjadikan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dihormati dalam upaya mencapai kebaikan dunia dan kebahagiaan akhirat, dengan tetap solid menganut faham Ahlus sunnah wal Jamāah (Madzhab Syafi'i) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum khususnya pengetahuan agama terutama yang menyangkut iman, Islam, akhlākul karimah dan berbagai ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan. Secara serius melatih peserta didik agar mampu membaca, mengartikan dan menafsirkan serta mengambil maksud dari kitab-kitab kuning (Kitab-kitab keislaman yang berbahasa Arab) Secara bertanggung jawab membimbing dan membiasakan peserta didik dalam beribadah, berdzikir dan menerapkan akhlākul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Dengan kejelian menggali, mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga mereka memiliki keterampilan (life skill) sesuai dengan kebijakan dan kemampuan sekolah dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan membangun kepribadian peserta didik sehingga mereka diharapkan mempunyai

kepribadian yang tangguh, percaya diri, ulet, jujur, bertanggung jawab serta berakhlākul karimah, dengan demikian mereka akan dapat mensikapi dan menyelesaikan setiap permasalahan hidup dan kehidupan dengan tepat dan benar. Secara berkesinambungan menanamkan dan memupuk jiwa patriotisme peserta didik kepada bangsa dan negara, tanah air, almamater terutama sekali terhadap agama.

4. Motto dan Tujuan

Motto : يرفع هلا الذين امنوا منكم و الذين اتوا العلم درجات

Artinya : “Allah akan Meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang didatangkan ilmu beberapa derajat”.

Tujuan : Mencetak Ulama yang berakhlākul

5. Struktur Guru Pesantren Mustafawiyah Purba Baru

No	Nama	Jabatan
1	Musthafa Bakri Nasution, H	Pimpinan/ Mudir
2	Hj. Zahara Hannum Lubis	Pimpinan Asrama Putri
3	Munawar Kholil, H, Drs	Sekretasi 1
4	Mukhlis S, H. S.Pd.I	Sekretasi 2
5	Amir Husein, H. S.Pd.I	Roisul Muallimin
6	Nurhanuddin Nasution , H	Wakil roisul Muallimin
7	Marzuki, H	Bendahara 1
8	Ahmad Lubis, S.Pd.I	Bendahara 2
9	Syamsul Bahri, S.Pd.I	Kepala SPM Aliyah
10	Muhammad Faisal Hasibuan , S.Pi	Kepala SPM Tsanawiyah
11	Arda Billi Saputra, H	PKS Kurikulum

12	Zulfan Efendi, S.Pd.I	PKS Kesiswaan
13	Sobirin Rangkuti, H. Lc	PKs Keamanan
14	H. Edi Sukendar	PKS Ibadah
15	Bangun Siddik Siregar, S.Pd.I	PKS Kebersihan
16	Abdus Somad, S.Pd.I	PKS Sarana/ Prasarana
17	Zulkarnain Lubis, H. S.Pd.I	Kabag Humas
18	Akhlan Halomoan Nst, S.Pd	PKS Bid. keputakaan
19	Anwar Khoir , BA. MA	Keyua Dewan Masyayikha
20	Suhaimi, Lc. MA	Ketua Asrama Tahfidz
21	Azhari Aman Harahap, Lc	Guru
22	Abdul Halim	Guru
23	Abdul Hamid	Tata Usaha Pontren
24	Abdul Kholid	Guru Umum
25	Abdul Kholid	Guru
26	Abdul Kholis	Guru
27	Abdul Manan, S.Pd.I	Guru

Sumber: Wawancara Dengan Sekretaris Ponpes Musthafawiyah Purba Baru

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam deskripsi data peneliti menggunakan Santriwati aliyah pengguna layanan Bank Syariah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru berjumlah 60 orang.

Daftar Narasumber dari Santriwati Aliyah

No.	Kelas	Jumlah Santriwati
1.	IV	20
2.	V	20
3.	VI	20
Jumlah		60

Berdasarkan tabel di atas adalah data informan yang menunjukkan bahwa karakteristik informan berdasarkan kelasnya.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Literasi keuangan adalah wawasan serta keahlian individu perihal ilmu keuangan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan sehingga mampu mengelola keuangan dalam rangka menggapai kesejahteraan. Literasi keuangan berperan penting bagi masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan survei yang dilakukan OJK tahun 2013 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dibagi menjadi 4 tingkatan yakni:

- 1) *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

- 4) *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.³

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah mayoritas Santriwati Musthafawiyah Purba Baru memiliki tingkat literasi yang rendah serta rendah pengetahuan dan pemahamannya tentang keuangan syariah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.1 Tingkat Literasi Keuangan Santriwati Musthafawiyah Purba Baru

No	Tingkat Literasi Keuangan	Jumlah Santriwati	Persentase
1	<i>Well Literate</i>	5	8.33
2	<i>Suficient Literate</i>	8	13.33
3	<i>Less Literate</i>	35	58.33
4	<i>Not Literate</i>	12	20.00

Dari tabel di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan 60 Santriwati diketahui ada 5 atau 8.33% santriwati berada pada kategori tingkatan *Well Literate* artinya santriwati tersebut mengenal bank syariah, mengetahui Pelayanan Jasa Bank Syariah memahami jenis Produk Bank Syariah dengan baik mampu menggunakan M-Banking Syariah dan mengetahui perbedaan Lembaga Keuangan Syariah dan Konvensional disamping itu mereka memiliki pemahaman yang cukup

³ "<http://www.Ojk.go.id>," Diakses Pada 3 Januari 2024 Pukul 23.43 WIB..

tentang prinsip-prinsip dasar seperti larangan riba, konsep bagi hasil, dan investasi yang sesuai dengan hukum Islam.

Seperti berdasarkan dalam wawancara berikut ;

“Saya memiliki kartu ATM Muamalat dan M-Bankingnya yang sering saya gunakan untuk membeli pulsa dan bayar shopeepay”.⁴ Kemudian santriwati lainnya juga menyatakan hal yang sama yaitu “Saya juga memiliki kartu ATM muamalat dan orang tua saya mengirim uang bulanan melalui bank tersebut”.⁵

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan beberapa santriwati yang Berdasarkan beberapa wawancara dengan salahsatu informan yang dikategorikan *Well literate*, yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan sebagai berikut ;

“Layanan jasa bank syariah yang saya gunakan adalah ATM Muamalat dan orang tua saya mengirim uang bulanan melalui bank tersebut karena kami dianjurkan untuk menggunakan bank syariah di pesantren ini”.⁶ Selanjutnya salah satu informan menyatakan bahwa “Saya juga memiliki ATM muamalat dan menggunakannya 1 kali sebulan untuk mengambil kiriman uang bulanan dari orang tua”.⁷

Kemudian ada 8 santriwati pada tingkatan *Sufficient Literate* atau 13.33% artinya santriwati tersebut memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah: mereka memiliki pemahaman yang cukup tentang

⁴ Nur Saniyah, *Wawancara*, Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah, 15 Mei 2024.

⁵ Nur Hasanah, *Wawancara*, Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah, 15 Mei 2024.

⁶ Salsa, *Wawancara*, Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah, 15 Mei 2024.

⁷ Nur Saidah, *Wawancara*, Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah, 15 Januari 2024.

prinsip-prinsip dasar seperti larangan riba, konsep bagi hasil, dan investasi yang sesuai dengan hukum Islam. Sejalan dengan ini wawancara yang sama dilakukan dengan informan yang dikategorikan pada tingkat *Sufficient literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangandan didapatkan hasilnya yaitu ;

“Saya juga memiliki kartu ATM Muamalat yang digunakan untuk mengirim uang belanja dari kampong”⁸ hal yang sama disampaikan juga oleh salah satu informan lain yang menyebutkan. “Saya juga punya kartu ATM tersebut dan digunakan untuk kiriman uang belanja”.⁹

Kemudian ada 35 Santriwati dengan tingkatan *Less Literate* santriwati di pesantren Musthafawiyah Purba Baru memiliki tingkat pemahaman yang rendah tentang bank syariah. Santriwati yang kurang *literate* dalam aspek ini mungkin hanya memiliki pengetahuan dasar atau bahkan hanya pernah mendengar istilah "bank syariah" tanpa mengetahui secara rinci konsep, prinsip, atau perbedaan utama dengan bank konvensional. Mereka mungkin tidak memahami prinsip syariah yang menjadi dasar operasional bank ini, seperti larangan riba (bunga) dan pentingnya akad. Pada tingkat ini, santriwati mungkin hanya tahu sedikit tentang layanan yang ditawarkan oleh bank syariah. Mereka mungkin mengetahui beberapa layanan dasar seperti tabungan dan deposito, tetapi

⁸ Jamila, *Wawancara*, Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah, 15 Mei 2024.

⁹ Sakinah, *Wawancara*, Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah, 15 Mei 2024.

tidak paham detail atau variasi layanan lainnya seperti pembiayaan murabahah, ijarah, atau musyarakah. Informasi mereka cenderung berasal dari sumber sekunder atau pengalaman terbatas.

Hasil wawancara serupa didapatkan dengan informan lainnya yang dikategorikan pada tingkat *Less literate* yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, menyatakan terkait Bank syariah yaitu:

“Saya hanya mengenal Bank Syariah sedikit dan juga pernah mendengar tentang Muamalat dan BSI, karena menggunakan syariah jelas ini adalah Bank Islam, namun untuk lebih detail saya kurang mengetahui hal tersebut”.¹⁰

Dalam hal produk Santriawati mungkin mengenal beberapa produk dasar saja dan tidak memahami cara kerja atau manfaat dari produk-produk syariah lainnya. Misalnya, mereka mungkin tahu bahwa ada produk pembiayaan, tetapi tidak mengerti perbedaan antara pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (murabahah) dan bagi hasil (musyarakah/mudarabah).

Wawancara selanjutnya juga menyatakan hal serupa, dimana mereka menyatakan bahwa sebenarnya tidak mengenal Bank Syariah secara detail, seperti hasil wawancara dari informan yang dikategorikan sebagai *Less literate* yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan berikut;

¹⁰ Siti Fatimah, *Wawancara*, Santriawati Aliyah Pesantren Musthafawiyah, 15 Mei 2024.

“Sebenarnya saya tidak pernah mempelajari tentang Bank Syariah, yang saya ketahui Bank ini berasal dari Islam dan merupakan lembaga yang digunakan untuk keuangan”.¹¹ Kemudian wawancara yang lain menyatakan bahwa, “lembaga ini digunakan untuk keuangan yang berlandaskan islam digunakan sebagai jasa keuangan baik berupa produk dan jasa”¹² Sejalan dengan jawaban informan lainnya yang menyatakan, “Saya tidak mengenal Bank Syariah namun yang saya ketahui Bank Syariah itu seperti ATM BSI, Muamalat”.¹³

Kemudian dilakukan juga wawancara dengan beberapa santriwati yang lain yang dikategorikan sebagai *Less literate*, memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan terkait bank syariah dan didapatkan hasil wawancaranya sebagai berikut ;

“Saya tidak mengenal Bank Syariah secara detail, yang saya ketahui tentang bank syariah hanyalah Muamalat dan BSI yang mempunyai beberapa produk dan jasa seperti mbanking, bayar zakat dan infaq”.¹⁴ Dan salah satu informan lain menyatakan “Saya tidak tau karna saya belum pernah mempelajarinya & kami di kelas tidak ada memepelajari tentang Bank Syariah mungkin bisa saya tanyakan di jam pelajaran nanti”¹⁵

Dengan demikian mayoritas santriwati ada pada tingkatan *Less Literate* yaitu sebanyak 35 siswa atau 58.33%. Kemudian ada 12 santriwati di pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang berada pada kategori *Not Literate* ini berarti bahwa ke-12 santriwati tersebut tidak memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah seperti larangan riba, konsep bagi hasil, dan investasi yang sesuai dengan hukum Islam serta

¹¹ Nur Laila, *Wawancara*, Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah, 14 Mei 2024.

¹² Sri Wahyuni, *Wawancara*, Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah, 14 Mei 2024.

¹³ Fatimah Zuhro, *Wawancara*, Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah, 14 Mei 2024.

¹⁴ Fatimah Sakdiah, *Wawancara*, Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah, 15 Mei 2024.

¹⁵ Nur Saidah, *Wawancara*, Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah, 15 Januari 2024.

Tidak mengenal produk-produk keuangan syariah seperti tabungan syariah, pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, dan lain-lain.

Santriawati pada tingkatan ini sama sekali tidak mengenal apa itu bank syariah. Mereka mungkin belum pernah mendengar istilah ini dan tidak mengetahui keberadaan atau konsep dasar bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Santriawati tidak memiliki pengetahuan mengenai layanan apa saja yang disediakan oleh bank syariah. Mereka tidak mengetahui adanya produk dan layanan seperti tabungan, pembiayaan, atau layanan perbankan lainnya yang disediakan dengan prinsip syariah.

Pada tingkat ini, santriawati sama sekali tidak mengenal atau memahami jenis-jenis produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Mereka tidak tahu adanya konsep pembiayaan syariah seperti murabahah, ijarah, atau musyarakah, dan tidak memahami bagaimana produk-produk ini berbeda dari produk perbankan konvensional. Kemudian Santriawati pada tingkat ini tidak mengetahui sama sekali perbedaan antara lembaga keuangan syariah dan konvensional. Mereka mungkin tidak paham bahwa ada perbedaan mendasar dalam cara kerja kedua jenis lembaga ini, seperti larangan bunga (riba) dalam keuangan syariah dan prinsip-prinsip syariah lainnya yang membedakan kedua jenis lembaga keuangan ini.

Seperti beberapa wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang dikategori *Not literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan

dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan yang merupakan salah satu Santriwati Aliyah di Pesantren Musthafawiyah yang menyatakan sebagai berikut;

“Secara khusus saya sebenarnya tidak begitu mengenal Bank Syariah, namun ada beberapa fasilitasnya yang sering saya gunakan seperti ATM BSI dan Muamalat, Yang saya ketahui Bank Syariah itu adalah Bank Islam”.¹⁶

Kemudian Hasil wawancara dengan salah satu informan dari santriwati yang dikategorikan pada tingkat *Not literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan yang menyatakan terkait Produk Bank syariah yaitu:

Saya tidak pernah menabung di Bank Syariah tapi hanya menggunakan ATM nya untuk mengambil uang kiriman dari orang tua saya saja itupun hanya sekali sebulan kecuali di waktu tertentu dimana saya sudah diwajibkan untuk membayar SPP dan saya meminta uang kiriman tambahan untuk membayar SPP saya”.¹⁷ Selanjutnya pernyataan serupa disampaikan salah satu informan lain yang menyatakan “Saya tidak pernah menabung di Bank Syariah namun ibu saya pernah mengajak saya untuk menemaninya ke Bank Muamalat untuk menabung”.¹⁸

Selanjutnya wawancara yang sama dilakukan dengan informan yang dikategorikan pada tingkat *Not literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan dan didapatkan hasilnya yaitu ;

¹⁶ Ayu Lestari, *Wawancara*, Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah, 14 Januari 2024.

¹⁷ Wafiaturrahma, *Wawancara*, Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah, 15 Januari 2024.

¹⁸ Nadia, *Wawancara*, Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah, 15 Januari 2024.

“Saya tidak pernah menabung di Bank Syariah namun ketika ada libur sekolah orang tua saya sering mengajak saya untuk menemaninya menabung di Bank, Bank tersebut merupakan Bank BSI”¹⁹ Selanjutnya salah satu informan lain menyatakan “Saya tidak mengenal sepenuhnya produk Bank Syariah tapi saya pernah menemani ibu saya ke BSI untuk menyetor tabungan masa tua nya”.²⁰

Secara keseluruhan, kategori "Not Literate" menggambarkan kondisi di mana santriwati benar-benar tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang bank syariah dan berbagai aspek terkait lainnya. Mereka memerlukan pendidikan dasar dan pengenalan awal untuk mulai memahami konsep dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas santriwati Aliyah Musthafawiyah Purba Baru memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang rendah. Banyak santriwati tidak mengenal bank syariah maupun produk-produknya. Berdasarkan wawancara, alasan utamanya adalah kurangnya informasi dan tidak adanya materi terkait dalam pembelajaran formal di pesantren. Hal ini mengakibatkan pemahaman mereka terhadap lembaga keuangan syariah sangat minim. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan santriwati Aliyah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari analisis data yang diperoleh melalui wawancara terhadap 60 santriwati yang

¹⁹ Zakiah, *Wawancara*, Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah, 15 Januari 2024.

²⁰ Yuliana Dewi, *Wawancara*, Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah, 15 Januari 2024.

mengungkapkan tingkat pemahaman mereka tentang perbankan syariah dan produk-produknya. Dari hasil penelitian, terdapat empat kategori tingkat literasi keuangan syariah, yaitu:

1) *Well Literate*

Hanya sebagian kecil (5 dari 60 santriwati) yang memiliki pemahaman mendalam dan komprehensif tentang perbankan syariah, termasuk prinsip, produk, dan praktiknya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mungkin telah mendapatkan informasi lebih luas baik dari pendidikan formal maupun informal.

2) *Sufficient Literate*

Sebanyak 8 santriwati berada pada kategori ini. Mereka memahami prinsip dasar keuangan syariah tetapi masih memerlukan pengayaan pengetahuan untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh.

3) *Less Literate*

Mayoritas santriwati, sebanyak 35 orang, hanya memiliki pemahaman dasar yang sangat terbatas. Ini mengindikasikan kurangnya eksposur terhadap materi atau pendidikan terkait keuangan syariah di lingkungan mereka.

4) *Not Literate*

Sebanyak 12 santriwati tidak memiliki pengetahuan sama sekali tentang perbankan syariah. Hal ini mencerminkan minimnya akses informasi atau kurangnya penyampaian materi terkait keuangan syariah.

Sejalan dengan ini faktor Penyebab Rendahnya Literasi Keuangan Syariah. Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab rendahnya literasi keuangan syariah antara lain kurangnya edukasi formal tentang keuangan syariah yaitu kurikulum yang diterapkan di pesantren mungkin belum secara intensif membahas keuangan syariah sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Santriwati mungkin memiliki akses yang terbatas terhadap sumber informasi seperti buku, seminar, atau workshop tentang keuangan syariah. Rendahnya literasi juga bisa disebabkan oleh kurangnya penerapan prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menjadi media pembelajaran langsung bagi santriwati.²¹

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno yang didapatkan hasilnya adalah rendah, Hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan dari santri mengenai bank syariah. Dari 11 santri yang telah diwawancarai terdapat 7 orang yang tidak atau belum paham tentang bank syariah, terdapat 2 santri yang tahu secara umum saja tetapi tidak tahu apa yang ada di dalam bank syariah, dan terdapat 2 orang yang mengaku mengetahui tentang bank syariah. Dari 11 orang yang telah diwawancarai hanya terdapat 2 orang saja yang memiliki rekening bank syariah. Dari 2 orang tersebut salah satu hal yang membuat ia menggunakan rekening bank syariah adalah karena adanya aturan yang mewajibkan dia untuk membuka rekening bank

²¹ Mohamad Yunus, "Pendidikan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia: Tantangan dan Solusi," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020): 145–155. Hlm 34.

syariah karena karena mengambil jurusan Perbankan syariah di IAIN Ponorogo.²²

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Santri Dayah Raudhatul Huda dengan menggunakan beberapa aspek literasi keuangan syariah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Tingkat literasi keuangan syariah aspek tabungan dan pinjaman syariah santri Dayah Raudhatul Huda sebesar 69,35% dan berada pada kategori sedang, Tingkat literasi keuangan syariah aspek keuangan pribadi santri Dayah Raudhatul Huda sebesar 54,97% dan berada pada kategori rendah, Tingkat literasi keuangan syariah aspek akad dalam keuangan syariah santri Dayah Raudhatul Huda sebesar 69,34% dan berada pada kategori sedang. 5. Tingkat literasi keuangan syariah aspek pemahaman akan lembaga keuangan syariah santri Dayah Raudhatul Huda sebesar 72,50% dan berada pada kategori sedang.²³

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Namun penelitian dengan hasil yang sempurna masih sangat sulit untuk didapatkan karena masih terdapat berbagai keterbatasan

²²Hidayah, Nurul. 2018. Tingkat Literasi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno Tentang Perbankan Syariah. Skripsi IAIN Ponorogo

²³Hisan dkk. 2021. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Santri Dayah. J-EBIS Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 6 (2)

yang diperoleh dari hasil penelitian. Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian, yaitu :

1. Keterbatasan dalam hal waktu, kesempatan, tenaga dan materi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Kesulitan dalam menggali informasi melalui wawancara karena kebanyakan informan tidak punya waktu yang banyak untuk diwawancarai.
3. Keterbatasan kemampuan dalam pembuatan instrumen penelitian dan analisis pembahasan yang diperoleh.

Dari sekian hambatan yang dihadapi tersebut, peneliti tetap berusaha keras agar penelitian yang dibuat menjadi lebih baik dan memiliki makna. Hingga akhirnya dengan segala usaha dan ikhtiar serta bantuan dari pihak lain skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka adapun hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang dilakukan dari hasil data dan informasi yang dikumpulkan di lapangan dari berbagai sumber yang telah dituangkan dalam pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian mengenai Tingkat literasi Santriwati Aliyah Musthafawiyah Purba Baru Tentang Bank Syariah masih tergolong sangat rendah dilihat dari beberapa aspek yang ditinjau dan dipertanyakan kepada santriwati adapun beberapa aspek yang dipertanyakan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara hasil wawancara dengan 60 santriwati di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, tingkat literasi keuangan syariah mereka bervariasi. Sebanyak 8,33% santriwati tergolong *Well Literate*, menunjukkan pemahaman yang baik tentang bank syariah dan produknya. Sebanyak 13,33% santriwati berada pada tingkat *Sufficient Literate*, memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah namun masih memerlukan pengetahuan lebih lanjut. Mayoritas, yaitu 58,33%, berada pada tingkat *Less Literate*, memiliki pemahaman dasar yang terbatas tentang bank syariah dan produknya. Sementara itu, 20% santriwati dikategorikan *Not Literate*, tidak memiliki pengetahuan tentang bank syariah dan produknya. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa mayoritas santriwati masih memerlukan edukasi yang lebih mendalam tentang literasi keuangan syariah.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sedikit pandangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Bank Syariah Muamalat KC Panyabungan agar lebih meningkatkan promosi dan pengenalannya tentang lembaga keuangan syariah kepada masyarakat khususnya santriwati Aliyah Musthafawiyah Purba Baru.
2. Kepada santriwati Aliyah Musthafawiyah Purba Baru agar lebih memahami literasi keuangan syariah dan lebih menggunakan fasilitasn dan produk yang disediakan oleh Bank Syariah.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih memberikan *insigth* kepada masyarakat yang belum banyak mengetahui tentang Bank Muamalat KC Panyabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alu, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Dan M. Abdul Ghoffar. *Tafsir Ibnu Katsir jilid 7*. (Jakarta: Tafsir Qur'an. 2008).
- Andrianto dan M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, ed. Cetakan Pertama. (Surabaya: Qiara Media. 2019).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: CV Jejak. 2018).
- Arif, Muhammad. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh)". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2023).
- Bonang, Dahlia. "Manfaat Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 1, No. 2. (2019).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. (Jakarta: Lajnah Pentafshihan Mushaf Alqur'an. 2019).
- Dewi, Yuliana. Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah. *Wawancara*. (Musthafawiyah Purba Baru, 15 Januari 2024).
- Fatimah, Siti. Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah. *Wawancara*. (Musthafawiyah Purba Baru, 15 Mei 2024).
- Gampu, Anggita Novita, Lotje Kawet, Yantje Uhing. "Analisis Motivasi, Persepsi, Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pt. Bank Sulutgo Cabang Utama Manado." *Jurnal Emba* Vol. 3 No. 3. (2015).
- Harahap, Jamila. Santri Putri Musthafawiyah Purba Baru. *Wawancara*. (Musthafawiyah Purba Baru, 19 November 2023).
- Harrieti, Nun dan Agus Suwandono. "Peningkatan Pemahaman Akad-Akad Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Literasi Keuangan Syariah." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol.5, No. 1. (2024).

- Hasanah, Nur. Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah. *Wawancara*. (Musthafawiyah Purba Baru, 15 Mei 2024).
- Hasibuan, Fahrul Rozi. Santri Putri Musthafawiyah. *Wawancara*. (Musthafawiyah Purba Baru, 2 Januari 2024).
- Herawati, Nyoman Trisna. "Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." *Seminar Nasional Riset Inovatif*. Vol.5, No. 1. (2017).
- Hidayah, Laili Nurul. "Tingkat Literasi Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Muftadiin Soboguno Tentang Perbankan Syariah". (Skripsi: IAIN Ponorogo. 2023).
- Hidayah, Nurul. "Tingkat Literasi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Soboguno Tentang Perbankan Syariah". (Skripsi: IAIN Ponorogo. 2018).
- Hisan, Khairatun, Farhatul Muhaya, Safwan Kamal. "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Santri Dayah." *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* Vol. 6, No. 2. (2021).
- [Http://www. Ojk.go.id,](http://www.ojk.go.id)" Diakses 3 Januari 2024.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2011).
- Jalaluddin. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga. 2004).
- Jamila. Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah. *Wawancara*. (Musthafawiyah Purba Baru, 15 Mei 2024).
- Krisyanto, Rahmat. *Tehnik Praktik Riset Komunikasi Ed 1, Cet.III*. (Jakarta: Kencana. 2007).
- Laila, Nur. Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah. *Wawancara*. (Musthafawiyah Purba Baru, 14 Mei 2024).
- Lestari, Ayu. Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah. *Wawancara*. (Musthafawiyah Purba Baru, 14 Januari 2024).
- Lindiawatie Dan Dhona Shahreza. "Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga." *Jurnal Warta LPM* Vol. 24, No. 3. (2021).

- Lubis, Hanifah. *Lembaga Keuangan Syariah*. (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management. 2021).
- Lusardi, Annamaria. "Numeracy, Financial Literacy, and Financial Decision-Making." *Jurnal National bureau of Economic Research*. (2012)
- Marimin, Agus, Abdul Haris Romdhoni, dan Tira Nur Fitria. "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 01, No. 02. (2015).
- Nadia. Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah. *Wawancara*. (Musthafawiyah Purba Baru, 15 Januari 2024).
- Ningtiyas, Mega Noerman.. "Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial." *Jurnal Ilmiah ekonomi Bisnis dan Ekonomi Asia* Vol 13, No. 1. (2019)
- Nofinawati. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana. 2020).
- Nuraini, Putri. "Literasi Produk Perbankan Syariah Bagi Guru Pondok Pesantren Di Kota Pekanbaru." *Journal Of Economic, Business and Accounting* Vol 4, No. 1. (2020).
- Nurfitria, Annisa dan Dody Firman. "Pengaruh Pemahaman Literasi Perbankan Syariah Terhadap Animo Masyarakat Dalam Bertransaksi di Bank Syariah, Studi Kasus: Kecamatan Simpang Kanan, Rokan Hilir, Riau." *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* Vol. 6, No. 1. (2024).
- Octaviani, Lydia dan Kazia Laturette. "Perbedaan Literasi Pemahaman Keuangan Terhadap Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Manajemen." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Ekonomi* Vol. 5, No. 2. (2019)
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komuniiasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol. 1, No. 2. (2017).
- Pulungan, Abbas. *Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing*. (Medan: Perdana Publishing. 2020).
- Rasyid, Rosyeni. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang." *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* Vol. 1, No. 2. (2012).

- Rangkuti, Salsa. Santri Putri Musthafawiyah Purba Baru. *Wawancara*. (Musthafawiyah Purba Baru, 19 November 2023)
- Rangkuti, Yusrida. Santri Putri Musthafawiyah Purba Baru. *Wawancara*. (Musthafawiyah Purba Baru, 10 Desember 2023).
- Saidah, Nur. Santriwati Aliyah. Pesantren Musthafawiyah. *Wawancara*. (Musthafawiyah Purba Baru, 15 Januari 2024).
- Sakdiah, Fatimah. Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah. *Wawancara*. (Musthafawiyah Purba Baru, 15 Mei 2024).
- Sakinah. Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah. *Wawancara*, (Musthafawiyah Purba Baru, 15 Mei 2024).
- Salsa. Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah. *Wawancara*. (Musthafawiyah Purba Baru, 15 Mei 2024).
- Samsul. Kepala Staf Aliyah Musthafawiyah Purba Baru. *Wawancara*, (Musthafawiyah Purba Baru, 10 Desember 2023).
- Saniyah, Nur. Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah. *Wawancara*, (Musthafawiyah Purba Baru, 15 Mei 2024).
- Semaun, Syahriyah dan Warda Bachtiar. "Analisis Perbandingan Penentuan Profit Harga Margin Pada Bank Syariah dan Bunga Pada Bank Konvensional." *Jurnal Hukum Diktum* Vol. 13, No. 2. (2015)
- Siregar, Wilda Yanti. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap keputusan Menggunakan Jasa Bank Syariah". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. 2020).
- Sugiarti, Harpah Dan Kholidah Atiyatul Maula. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Prilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,." *Journal Of Accounting and Finance* Vol. 4, No. 2. (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta. 2012).
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. (Bandung: Pustaka Setia. 2013).

- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013).
- Wafiaturrahma. Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah, *Wawancara*. (Musthafawiyah Purba Baru, 15 Mei 2024).
- Wahyuni, Sri. Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah. *Wawancara*, (Musthafawiyah Purba Baru, 14 Mei 2024).
- Yurmaini, Dkk. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pemahaman Shariah Governance Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5, No. 2. (2022).
- Yushita, Amanita Novi. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribad." *Jurnal Nominal* Vol. 6, No. 1. (2017)
- Yustika, Syarifah. "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Masyarakat Dalam Bertransaksi Di Bank Syariah (Studi di Kecamatan Pulau Banyak Barat)". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2020).
- Zakiah. Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah. *Wawancara*. (Musthafawiyah Purba Baru, 15 Januari 2024)
- Zebua, Lidya Marniala. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada pelaku Usaha di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru". (Skripsi: Universitas Islam Riau, 2022).
- Zuhro, Fatimah.. Santriwati Aliyah Pesantren Musthafawiyah. *Wawancara*. (Musthafawiyah Purba Baru, 14 Mei 2024).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

1. Nama : Yusmita Dewi Nasution
2. NIM : 1940100181
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Julu/ 08 September 1998
5. Anak Ke : 3 dari 4 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Pasar Ujung Batu, Kecamatan Sosa
Kabupaten Padang Lawas
10. Telp. HP : 0822-4363-2882
11. E-mail : yusmitanasution0@gmail.com

II. DATA ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Imroh Nasution
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Pasar Ujung Batu, Kecamatan Sosa
Kabupaten Padang Lawas
 - d. Telp.Hp : 0812-6514-4177
2. Ibu
 - a. Nama : Halima Rangkuti
 - b. Pekerjaan : _
 - c. Alamat : Pasar Ujung Batu, Kecamatan Sosa
Kabupaten Padang Lawas
 - d. Telp.Hp : _

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Center 101220 Pasar Ujung Batu Tamat Tahun 2011
 2. Tsanawiyah Babul Hasanah Manggis Tamat Tahun 2014
 3. Madrasah Aliyah Musthafawiya Purba Baru Tamat Tahun 2018
- S. 1 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tamat Tahun 2024

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN
SANTRIWATI MUSTHAFAWIYAH
TENTANG BANK SYARIAH**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama :
Santriwati Aliyah Kelas :
Alamat :
Umur :
Asrama/ Kamar :

B. Bank Syariah

1. Apakah Santriwati Aliyah Musthafawiyah Purba Baru sudah mengenal Bank Syariah?

Jawaban :

2. Menurut saudara apa itu Bank Syariah ?

Jawaban:

.....

3. Apakakah saudara memiliki rekening Bank Syariah

Jawaban :

4. Seberapa sering saudara bertransaksi dengan menggunakan layanan Bank Syariah ?

Jawaban :

5. Apakah saudara pernah menabung di Bank Syariah ?

Jawaban :

6. Apakah saudara mengenal produk Bank Syariah ?

Jawaban :

7. Apakah saudara mengenal M-Banking Syariah ?

Jawaban :

8. Apakah saudara memiliki M-Banking Syariah ?

Jawaban :

9. Apakah saudara pernah menggunakan layanan M-Banking Syariah ?

Jawaban :

10. Seberapa sering saudara menggunakan layanan M-Banking Syariah ?

Jawaban :

11. Apakah saudara mengenal lembaga keuangan Syariah dan Konvensional ?

Jawaban :

12. Apakah Instansi PT. Bank Muamalat Syariah KC. Panyabungan pernah memberikan edukasi tentang Bank Syariah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru ?

Jawaban :
.....

.....

.....

13. Apakah pihak guru-guru pondok pesantren Musthafawiyah pernah memberikan penjelasan/ mengkaitkan riba dengan lembaga keuangan ?
Jawaban :.....

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar. 1

Peneliti melakukan wawancara dengan santriwati kelas IV

Gambar. 2

Peneliti melakukan wawancara dengan santriwati kelas V



Gambar. 3

Melakukan wawancara dengan santriwati kelas V.



Gambar. 4

Melakukan wawancara dengan santriwati kelas VI.



s IV



Gambar. 6

Melakukan wawancara dengan santriwati kelas VI



Gambar. 7

Fasilitas ATM Bank Muamalat Syariah di dalam lokasi Pondok Pesantren
Musthafawiyah Purba Baru





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3196/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2022 21 Desember 2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;
1. Aswadi Lubis : Pembimbing I
2. Ildi Aini : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yusmita Dewi Nasution
NIM : 1940100181
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Santriwati Musthafawiyah Tentang Bank Syariah.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

ah Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 476 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/04/2024 29 April 2024
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Mudir Pon-Pes Musthafawiyah Purba Baru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Yusmita Dewi Nasution
NIM : 1940100181
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Santriwati Musthafawiyah tentang Bank Syariah**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si |
NIP.19790525200604 1 004

Tembusan:
1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



YAYASAN PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL
PROPINSI SUMATERA UTARA - INDONESIA
Telp. (0636) 3221747 - Ponpcsmusthafawiyah@gmail.com - Pos Kayulaut 22952

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor . 6.270/ DP / YPM / VI - B / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. MUKHLIS LUBIS, S.Pd.I
Jabatan : Sekretaris
Nama Sekolah : Yayasan Pesantren Musthafawiyah Purbabaru
Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal
Propinsi Sumatera Utara

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YUSMITA DEWI NASUTION
NIM : 1940100181
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Santriwati
Musthafawiyah tentang Bank Syariah

Benar telah melaksanakan penelitian (research) di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian surat keterangan penelitian / research ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Purbabaru, 11 Mei 2024
Yayasan Pesantren Musthafawiyah Purbabaru
Kec. Lembah Sorik Marapi Kab. Mandailing Natal
At. Pimpinan / Muad.



H. MUKHLIS LUBIS, S.Pd.I